

**HUBUNGAN ANTARA SARAPAN DENGAN DAYA TANGKAP ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI KECAMATAN KAWUNGANTEN
KABUPATEN CILACAP**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh
Violeta Chandra Karissa
NIM 10111241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HUBUNGAN ANTARA SARAPAN DENGAN DAYA TANGKAP ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KECAMATAN KAWUNGAN TEN KABUPATEN CILACAP

Oleh:

Violeta Chandra Karissa
NIM 10111241034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten, Cilacap. Sarapan penting karena memengaruhi performa belajar anak di dalam kelas.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel yang diteliti adalah 113 anak. Teknik pengambilan data adalah menggunakan observasi dan kuesioner atau angket. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi daya tangkap anak di kelas diisi oleh observer, sedangkan kuesioner atau angket tentang sarapan diisi oleh orangtua. Instrumen telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas instrumen menggunakan metode *expert judgement*. Uji reliabilitas yang digunakan adalah menggunakan metode *test-retest*. Dikatakan reliabel ketika antara penulis dengan observer memiliki kesamaan persepsi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* untuk pengujian hipotesis.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah r_{hitung} sebesar 0,450. Hasil tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yang bernilai 0,195. Di dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten, Cilacap. Besarnya sumbangan efektif sarapan terhadap daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten, Cilacap adalah $r^2 \times 100\%$ yaitu 20,25%.

Kata kunci: *sarapan, daya tangkap, anak usia 4-5 tahun*

***THE ASSOCIATION BETWEEN BREAKFAST AND COMPREHENSION
ABILITY OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN KAWUNGAN, CILACAP DISTRICT***

By:

Violeta Chandra Karissa
NIM 10111241034

ABSTRACT

This study aimed to determine the association between breakfast and comprehension ability of children aged 4-5 years in Kawunganten, Cilacap. Breakfast was important to study because it affects children's comprehension ability.

The research approach was quantitative approach with correlational research type. The respondent was 113 children. The data were collected by observation techniques and questionnaires. The Questionnaires were about comprehension ability filled by observers and questionnaires about breakfast filled by parents. The instruments already tested with validity and reliability test. The validity was test with expert judgement. Reliability test was used test-retest method. Reliable when between authors with the observer have the same perception about the research object. The research data were analyze with product moment correlation.

The result showed that the r -value of 0.450. This was higher than the r -table at a significance level of 5% that was worth 0.195. In this study, there was a positive correlation between breakfast and comprehensive ability of children aged 4-5 years old in Kawunganten, Cilacap. The effective contribution of this research was to the comprehensive ability of children aged 4-5 years in the Kawunganten, Cilacap is $r^2 \times 100\%$ ie 20.25%.

Keywords: *breakfast, comprehension ability, children 4-5 years old*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Violeta Chandra Karissa

NIM : 10111241034

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TAS : Hubungan Antara Sarapan Dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2017

Yang menyatakan,

Violeta Chandra Karissa
NIM 10111241034

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN SARAPAN DENGAN DAYA TANGKAP ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI KECAMATAN KAWUNGANTEN
KABUPATEN CILACAP**

Disusun oleh:

Violeta Chandra Karissa
NIM 10111241034

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2017

Disetujui,
Dosen Pembimbing I

Nelva Rolina, M.Si
NIP. 19800718 200501 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing II

Arumi S. P., S.Psi., M.A.
NIP. 19821218 200604 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Joko Pamungkas, M. Pd
NIP. 19770821 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN ANTARA SARAPAN DENGAN DAYA TANGKAP ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI KECAMATAN KAWUNGAN TEN KABUPATEN
CILACAP

Disusun oleh:

Violeta Chandra Karissa
NIM 10111241034

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Universitas Negeri
Yogyakarta
Pada tanggal 20 Juni 2017

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Nelva Rolina, M. Si Ketua Penguji		2/7 2017
Rina Wulandari, M. Pd Sekretaris Penguji		10/7 2017
Banu Setya Adi, M. Pd Penguji Utama		6/7 2017
Arumi Savitri F., S. Psi., M. A Penguji Pendamping		19/7 2017

Yogyakarta, 20 Juni 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 1960090 19870 1 001

MOTTO

Karena otak tak bisa memperhatikan semua hal, maka pelajaran yang tak menarik, membosankan, atau tidak menggugah emosi, pastilah tidak akan diingat.

(Launa Ellison)

PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah SWT, telah terselesaikan karya yang akan penulis persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua saya Ibu Suparmi dan Bapak Ngadiman Wahidi tercinta, yang telah memberikan doa dan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi.
2. Kakak saya Chandra Kurnia Setiawan dan Heny Ratri Estiningtyas yang selalu memberi semangat.
3. Almamater UNY yang telah memberikan bekal ilmu bagi masa depan penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Sarapan dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap” dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi ini tepat waktu. Dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Nelva Rolina, M. Si., dan Arumi Savitri Fatimaningrum, S. Psi., M. A., selaku Dosen Pembimbing dalam Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Arumi Savitri Fatimaningrum, S. Psi., M. A., selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Nelva Rolina, M. Si., selaku Ketua Penguji, Rina Wulandari, M.Pd., selaku Sekertaris, Banu Setyo Adi, M. Pd selaku Penguji Utama dan Arumi Savitri Fatimaningrum, S. Psi., M. A., selaku Penguji Pendamping yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Joko Pamungkas, M.Pd., selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Dr. Haryanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepada kepala sekolah KB Dewi Sartika, PAUD ‘Aisyiyah Kawunganten, PAUD Kartini 01, PAUD Bustan El- Firdaus, Roudloutul Athfal Nusadadi Bojong, Bina Siwi 2 dan KB Al-Barokah yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf Taman Kanak-kanak yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta,

Penulis,

Violeta Chandra Karissa
NIM 10111241034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN ..	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Daya Tangkap	10
1. Aktivitas Kognitif	10
2. Proses Berpikir	12
3. Perbedaan Konsentrasi dengan Daya Tangkap	13
4. Aspek-aspek Daya Tangkap	15
5. Cara Berpikir Anak TK	17
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Tangkap	18
B. Sarapan	21
1. Pengertian Sarapan	21
2. Fungsi dan Manfaat Sarapan	22
3. Zat Gizi yang Dibutuhkan oleh Tubuh	23
C. Hasil Penelitian yang Relevan	29
D. Kerangka Berpikir	30

E. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	44
B. Hasil dan Deskripsi Penelitian	44
1. Deskripsi Data	44
2. Uji Prasyarat	66
3. Uji Hipotesis	67
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Daftar Jumlah Populasi Penelitian 34
Tabel 2.	Instrumen Penelitian 38
Tabel 3.	Kriteria Penilaian 103
Tabel 4.	Angket 39
Tabel 5.	Kriteria Penilaian Sarapan 39
Tabel 6.	Rumus Perhitungan Kategori..... 42
Tabel 7.	Patokan Hasil Penghitung Korelasi 43
Tabel 8.	Nama PAUD dan Jumlah Subjek Penelitian 44
Tabel 9.	Rekapitulasi Data Anak yang Sarapan 62
Tabel 10.	Rekapitulasi Data Anak yang Tidak Sarapan 63
Tabel 11.	Rumus Kategori Daya Tangkap Anak 64
Tabel 12.	Kategori dan Persentase Tingkat Daya Tangkap Anak 64
Tabel 13.	Rumus Kategori Kebiasaan Sarapan Anak 65
Tabel 14.	Kategori dan Persentase Tingkat Kebiasaan Sarapan Anak 66
Tabel 15.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas 66
Tabel 16.	Hasil Perhitungan Uji Linearitas 67
Tabel 17.	Hasil Korelasi <i>Product Momen</i> 68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 2. Desain Penelitian	36
Gambar 3. Persentase Anak Sarapan dan Tidak Sarapan Hari Pertama.....	45
Gambar 4. Persentase Anak Sarapan dan Tidak Sarapan Hari Kedua	45
Gambar 5. Persentase Anak Sarapan dan Tidak Sarapan Hari Ketiga	46
Gambar 6. Persentase Anak Sarapan dan Tidak Sarapan Hari Keempat	46
Gambar 7. Persentase Anak Sarapan dan Tidak Sarapan Hari Kelima	47
Gambar 8. Menjawab Pertanyaan dari Guru dengan Benar Kategori Sarapan.....	48
Gambar 9. Menjawab Pertanyaan dari Guru dengan Benar Kategori Tidak Sarapan	49
Gambar 10. Antusiasme dalam Kegiatan Pembelajaran Kategori Sarapan.....	50
Gambar 11. Antusiasme dalam Kegiatan Pembelajaran Kategori Tidak Sarapan.....	50
Gambar 12. Memperhatikan Kegiatan Pembelajaran Kategori Sarapan	52
Gambar 13. Memperhatikan Kegiatan Pembelajaran Kategori Tidak Sarapan.....	52
Gambar 14. Mendengarkan Penjelasan Guru Kategori Sarapan	54
Gambar 15. Mendengarkan Penjelasan Guru Kategori Tidak Sarapan.....	54
Gambar 16. Memberikan Respon Verbal Kategori Sarapan	55
Gambar 17. Memberikan Respon Verbal Kategori Tidak Sarapan	56
Gambar 18. Aktif dalam Melakukan Kegiatan Kategori Sarapan	57
Gambar 19. Aktif dalam Melakukan Kegiatan Kategori Tidak Sarapan	57
Gambar 20. Melakukan Kegiatan Sesuai Petunjuk Guru Kategori Sarapan.....	58
Gambar 21. Melakukan Kegiatan Sesuai Petunjuk Guru Kategori Tidak Sarapan	59

Gambar 22.	Persentase Anak yang Sarapan	60
Gambar 23.	Persentase Anak yang Tidak Sarapan	61
Gambar 24.	Diagram Daya Tangkap Anak	64
Gambar 25.	Diagram Kebiasaan Sarapan Anak	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	81
Lampiran 2. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	85
Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Instrumen	92
Lampiran 4. Instrumen Penelitian Daya Tangkap	94
Lampiran 5. Kriteria Penilaian Daya Tangkap	101
Lampiran 6. Hasil Penelitian	105
Lampiran 7. Uji Normalitas	134
Lampiran 8. Uji Linearitas	136
Lampiran 9. Uji Hipotesis	138
Lampiran 10. Analisis Deskriptif	140
Lampiran 11. Kategori Analisis Deskriptif Daya Tangkap	142
Lampiran 12. Dokumentasi	148

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan karena pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini berlangsung sangat pendek dan peka terhadap lingkungan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dilihat dari penambahan berat dan tinggi atau panjang badan, meningkatnya fungsi organ-organ tubuh serta bertambahnya kualitas merespon rangsangan yang diberikan (Hadi, 2010: 2). Departemen Kesehatan RI pada tahun 1993 (dalam Nugroho & Heru, 2009: 51) menyatakan usia lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan pengindraan, berpikir, keterampilan berbahasa, dan berbicara yang merupakan inti dari kemampuan daya tangkap.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata dari daya tangkap berasal dari kata daya dan tangkap. Arti dari kata daya adalah kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, sedangkan arti kata tangkap adalah kemampuan memahami apa yang ditangkap atau diterima oleh pancaindra. Rangsangan yang diterima oleh pancaindra akan mendorong anak untuk memberikan respon. Jadi, dapat diartikan bahwa daya tangkap adalah kemampuan untuk merespon dari apa yang diterima oleh pancaindra. Di sini terlibat proses berpikir (kognitif) dan kemampuan berbahasa (cara mengungkapkan respon). Menurut Walgito (2010: 98-199), aktivitas kognitif meliputi persepsi, ingatan, belajar, dan *problem solving*. Sebuah stimulus yang berasal dari luar maupun

dalam diri seseorang, kemudian orang tersebut memberikan respon, aktivitas ini disebut dengan daya tangkap. Jadi daya tangkap itu adalah sebuah aktivitas kognitif yang meliputi persepsi, ingatan, belajar, dan *problem solving*.

Kemampuan memusatkan diri pada satu objek merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak agar mampu memahami sesuatu dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 78), “konsentrasi adalah pemusatan perhatian, atau sama artinya dengan keadaan khusuk individu atau seseorang pada sesuatu”. Bagi anak, pemusatan perhatian atau konsentrasi ini terjadi ketika anak mengikuti pelajaran di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar anak mampu memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh gurunya, sehingga dalam proses belajar mengajar, kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai anak dengan baik.

Proses belajar membutuhkan konsentrasi belajar. Tanpa konsentrasi belajar, maka peristiwa belajar itu sesungguhnya tidak ada atau tidak berlangsung (Surya, 2009: 19). Manfaat yang dapat diperoleh jika anak mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas adalah anak akan mudah dan cepat menguasai materi yang disajikan. Anak yang konsentrasi memiliki ciri memperhatikan guru, tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, kemudian anak mampu melakukan kegiatan dengan baik. Konsentrasi dapat dijadikan sebagai tanda ketertarikan anak mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga anak yang sedang konsentrasi akan lebih mudah memahami kegiatan pembelajaran. Selain itu, konsentrasi juga mampu menambah semangat maupun motivasi anak untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar

yang kondusif, memudahkan anak dalam memperoleh pengalaman baru, hingga memunculkan hal-hal yang positif pada diri anak.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Slameto (2003: 106-110) menjelaskan bahwa belajar memerlukan mendengarkan, perhatian, dan ingatan. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Informasi yang diterima dapat disimpan untuk beberapa saat saja, beberapa waktu, dan jangka waktu yang tidak terbatas.

Suralaga (2005: 101) menyatakan bahwa dalam belajar, konsentrasi memiliki peranan penting. Apabila siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar, maka siswa tersebut sulit menyerap materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan terganggunya konsentrasi atau daya tangkap, salah satunya adalah rasa lapar. Gejala seperti ini biasanya terjadi pada siswa atau anak yang tidak sarapan sebelum pergi ke sekolah. Sarita (dalam Istianah, 2008: 2) mengatakan bahwa bagi anak sekolah, meninggalkan sarapan membawa dampak buruk. Konsentrasi di kelas biasanya buyar karena tubuh tidak memperoleh kecukupan gizi. Akibatnya, anak mengalami kekosongan lambung selama 10-11 jam (dihitung dari saat anak tidur malam). Tak heran anak akan

merasa sangat lapar sekitar pukul 09.00-10.00, yang akhirnya kadar gula pada tubuh menurun.

Leane yang dikutip dari *Republika Online* (2008: 1) seorang pakar gizi mengungkapkan bahwa sarapan sebagai makanan pertama yang kemudian diandalkan sebagai cadangan energi untuk kelangsungan aktivitas anak, juga berperan melindungi tubuh terhadap dampak negatif kondisi perut kosong selama berjam-jam. Kosongnya lambung dapat membuat kadar gula darah dalam tubuh menurun drastis, ini mengakibatkan pasokan energi glukosa bagi otak terganggu, sehingga kemampuan kognisi melemah. Tjut Rifameutika, dikutip dari *Republika Online* (2008: 1) mengemukakan dampak positif sarapan terhadap perilaku belajar anak, seperti anak menjadi lebih bersemangat belajar, berkonsentrasi dan daya ingat meningkat, keadaan emosi anak cenderung lebih baik, dan anak menjadi lebih percaya diri.

Rasa lapar juga dapat menyerang anak yang sudah sarapan, ada kemungkinan hal ini disebabkan oleh kurangnya pasokan energi dan kandungan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi oleh anak (Istianah, 2008: 3). Pada suatu studi tentang sarapan, Martianto (dalam Istianah, 2008: 3) menjelaskan bahwa sarapan yang tidak memadai, memungkinkan terjadinya hipoglikemia yaitu rendahnya kadar gula dalam darah. Hal ini dapat mengakibatkan turunnya tingkat konsentrasi belajar. Turunnya tingkat konsentrasi dalam belajar dapat diatasi melalui pembiasaan sarapan di pagi hari dengan menu yang sesuai kebutuhan gizi anak sehari-hari. Gizi berpengaruh terhadap perkembangan, kemampuan merespon rangsangan, serta daya tahan terhadap penyakit infeksi (Sulistyoningsih

& Hariyani, 2011: 5). Anak usia TK (3-6 tahun) cenderung aktif dalam melakukan interaksi terhadap lingkungan sosial maupun alam sekitarnya, sehingga diperlukan gizi yang cukup (Santoso & Rianti, 1999: 43).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 999), sarapan dapat diartikan sebagai makanan pada pagi hari. Menurut Irianto (2006: 165) masa kanak-kanak merupakan fase pertumbuhan, dan untuk menunjang kondisi tersebut perlu diperhatikan asupan makanan dengan memerhatikan berbagai hal, antara lain:

1. Cukup kalori, dengan ukuran kurang lebih 1700 kalori/hari.
2. Cukup lauk nabati (tahu, tempe) maupun hewani (daging, ikan, dan telur)
3. Tersedia sayuran hijau seperti bayam, sawi, dan lain sebagainya.
4. Sayuran dimasak dengan minyak (tumis) yang akan mempermudah penyerapan vitamin A, D, E, dan K.
5. Komposisi sumber makanan protein hewani dibanding nabati adalah 1:1, konsumsi protein hewani sebaiknya 5 gram/hari berasal dari daging dan 10 gram/hari berupa ikan.
6. Apabila anak sulit mengkonsumsi susu, dapat diganti produk olahan susu seperti keju, es krim, dan lain-lain

Menurut Dinas Kesehatan DKI Jakarta (dalam Republika Online, 2008: 1), sarapan yaitu makanan yang dimakan pada pagi hari sebelum beraktivitas, yang terdiri dari makanan pokok dan lauk pauk atau makanan kudapan, jumlah yang dimakan kurang lebih sepertiga dari makanan sehari, dan mengonsumsi sarapan biasanya dilakukan secara teratur setiap hari antara pukul 06.00-09.00. Anak-anak

yang tidak biasa makan pagi, tidak merasakan perutnya lapar, namun secara biologis anak akan merasa lapar dalam sel-sel tubuh, hal ini akan memberikan pengaruh yang lebih negatif terhadap fungsi organ-organ tubuh. Keterbatasan waktu pada pagi hari merupakan salah satu penyebab anak-anak tidak sempat sarapan (Yuliati, Rahayu, & Sudiby, 1999: 5). Masukan zat-zat gizi sumber tenaga yang waktunya tidak teratur untuk aktivitas di siang hari terpaksa mengambil sumber energi yang tersimpan di otot sehingga penampilan kebugaran akan semakin menurun, dalam waktu yang berkepanjangan keadaan tubuh seperti itu dapat mengakibatkan gejala mudah lelah, sulit berkonsentrasi, dan kurang bergairah sehingga berpengaruh kepada daya tangkap anak (Yuliati, Rahayu, & Sudiby, 1999: 5).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, ternyata masukan kalori dan protein anak balita banyak yang masih kurang. Sama halnya dengan masukan *zinc* dan zat besi. Menurut UNICEF (dalam Matondang, 2007: 4) mengutip dari berbagai hasil penelitian, di Jawa Tengah anak TK hanya mengkonsumsi *zinc* separuh dari kebutuhan. Kondisi yang terjadi di lapangan adalah anak-anak senang sekali makan makanan yang kurang mengandung gizi seperti mie instan serta jajanan lain yang nilai gizinya rendah.

Peneliti telah melakukan observasi ke PAUD Aisyiyah Kawunganten Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Januari 2016. Di dalam kelas tersebut terdapat 22 anak, sebanyak 16 anak melakukan sarapan sebelum berangkat ke sekolah dan sebanyak 6 anak lainnya tidak melakukan sarapan. Performa yang ditunjukkan oleh anak-anak yang sarapan sebanyak 16 anak adalah terlihat bersemangat,

konsentrasi, dan memerhatikan yang disampaikan guru. Berbeda dengan anak yang tidak sarapan, yaitu sebanyak 6 anak, mereka tampak mengantuk, lesu dan tidak bersemangat. Ketika dimintai untuk menjelaskan ulang apa yang sudah diterangkan oleh guru, tampak lebih kesulitan. Anak tampak ogah-ogahan untuk menjawab pertanyaan guru. Konsentrasi dibutuhkan dalam proses penangkapan informasi atau stimulus. Informasi atau stimulus ini diolah dalam proses berpikir kemudian dikeluarkan dalam bentuk respon. Dalam proses pengolahan informasi ini otak membutuhkan kalori yang diperoleh dari sarapan. Anak yang melakukan sarapan sebelum berangkat ke sekolah dapat berkonsentrasi, sehingga ketika ada pertanyaan mereka mampu memberikan respon yang baik, menjawab dengan lancar. Dengan sarapan, kemampuan daya tangkap anak yang mencakup konsentrasi, dan respon pun bisa lebih maksimal.

Kesimpulan dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa sarapan dan daya tangkap memiliki keterkaitan, jika anak sarapan sebelum berangkat ke sekolah, maka konsentrasi sehingga daya tangkapnya pun meningkat. Jika anak tidak sarapan, maka daya tangkapnya akan menurun. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Sarapan dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap”

B. Identifikasi Masalah

1. Anak yang sarapan sebelum berangkat sekolah dan yang tidak sarapan terdapat perbedaan dalam berkonsentrasi, sehingga berpengaruh terhadap

daya tangkap anak di dalam kelas, terlihat bahwa anak yang tidak sarapan terlihat lesu, tidak bersemangat, kurang memberikan respon terhadap pembelajaran.

2. Rasa lapar akan mengakibatkan melemahnya konsentrasi sehingga berpengaruh terhadap kualitas daya tangkap seseorang.
3. Asupan kalori dan protein pada anak balita banyak yang masih mengalami kekurangan.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang diungkapkan sebelumnya, maka peneliti akan memberikan pembatasan masalah yaitu hubungan antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di dalam kelas di Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti membuat rumusan masalah yang berupa “Bagaimana hubungan antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di dalam kelas di Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di dalam kelas di Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap.

F. Manfaat penelitian

1. Teoritis
 - a. Menambah wawasan bagi peneliti tentang hubungan antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pembelajaran mengenai pentingnya sarapan bagi anak didik dengan cara memberikan penyuluhan ketika parenting bahwa sarapan itu penting.
 - b. Bagi orangtua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai pentingnya sarapan sebelum berangkat sekolah agar daya tangkap anak di kelas lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Daya Tangkap

1. Aktivitas Kognitif

Aktivitas kognitif (Walgito, 2010: 99) adalah berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar, berpikir, dan *problem solving*. Kegiatan atau proses tersebut sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme, dan anak mengadakan respon terhadap stimulus tersebut. Persepsi (Walgito, 2010: 99) adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra, kemudian stimulus tersebut diteruskan. Ingatan (Walgito, 2010: 162) merupakan kemampuan psikis untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. Belajar (Walgito, 2010: 184) merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Berpikir (Bimo Walgito, 2010: 195) merupakan pemrosesan informasi dari stimulus yang ada, sampai pemecahan masalah. *Problem solving* (Walgito, 2010: 199) adalah proses pemecahan masalah.

Siegler (Santrock, 2010: 311) mendefinisikan bahwa berpikir merupakan proses pengelolaan informasi dari lingkungan. Individu yang melakukan proses pemasukan, representasi, dan proses menyimpan informasi yang diterima merupakan bagian dari berpikir. Pikiran mampu membuat individu menyesuaikan diri dengan proses perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar individu. Individu memiliki kapasitas yang terbatas dalam berpikir, hanya mampu mengamati informasi pada waktu tertentu. Santrock (2010: 333) mendefinisikan

bahwa berpikir adalah mengelola atau mengolah pesan dan menyalurkan pesan yang diterima ke dalam memori. Jadi, dalam berpikir itu, berawal dari pemasukan informasi, representasi, kemudian adanya proses menyimpan informasi yang diterima.

Ciri-ciri anak yang siap menerima pembelajaran meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Engkoswara (dalam Rusyan, 1998: 10) menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri anak yang siap menerima pembelajaran adalah:

- a. Perilaku kognitif yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, anak yang memiliki kesiapan belajar ditandai dengan: (a) kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan; (b) komprehensif dalam penafsiran informasi; (c) mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh; (d) mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
- b. Perilaku afektif yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, anak yang memiliki kesiapan belajar ditandai dengan adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu. Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan dan mengemukakan suatu pandangan atau pendapat.
- c. Perilaku psikomotor, anak yang memiliki kesiapan belajar ditandai dengan adanya gerakan badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, adanya komunikasi nonverbal seperti ekspresi muka dan gerakan yang penuh arti.

Dapat disimpulkan bahwa anak yang siap menerima pembelajaran adalah:

- a. Perilaku kognitif merupakan kemampuan berpikir anak, hal ini dapat dilihat dari ketepatan anak menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Perilaku afektif merupakan perilaku yang berkaitan dengan penerimaan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, ditunjukkan dengan antusiasme anak ketika mengikuti pembelajaran, memerhatikan kegiatan pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru, serta adanya respon verbal dari anak dengan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat mengenai pembelajaran yang sedang dilakukan.
- c. Perilaku psikomotor merupakan kemampuan yang menyangkut kegiatan fisik yang dilakukan oleh anak, ditunjukkan dengan perilaku aktif terlibat dalam melakukan kegiatan, dan mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru.

2. Proses Berpikir

Walgito (2004: 178) memaparkan proses berpikir pada individu bahwa pada umumnya kata dan bahasa sehari-hari merupakan simbol yang digunakan dalam proses berpikir. Bahasa dan proses berpikir individu saling berhubungan, dengan memiliki banyak kosakata bahasa hingga ribuan memungkinkan individu dalam berpikir lebih baik dari makhluk lain. Selain menggunakan bahasa, bayangan atau gambaran juga merupakan alat penunjang kesempurnaan dalam proses berpikir. Individu dalam membayangkan sesuatu membutuhkan *visual map* untuk dapat melihat gambaran terhadap kondisi yang akan dihadapi. Proses berpikir dengan

menggunakan skema atau gambaran-gambaran tertentu disebut sebagai *non-verbal thinking*.

Adinugroho (dalam Harjaningrum 2007: 73) menyebutkan bahwa anak usia 4-5 tahun hanya dapat memfokuskan diri atau belajar terstruktur dalam rata-rata rentang waktu selama 20 menit, hal tersebut juga hanya terbatas pada hal yang menarik minat anak. Pendapat lain dari Berg (dalam Hartati 2005: 11) menyebutkan bahwa 10 menit merupakan waktu yang wajar bagi anak usia 5 tahun atau lebih untuk duduk dan memerhatikan sesuatu. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak bisa memusatkan perhatiannya hanya sekitar 10 sampai 20 menit saja.

3. Perbedaan antara Konsentrasi dengan Daya Tangkap

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 78) adalah “Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.” Dalam hal ini, konsentrasi yang akan dibahas yakni terkait dengan konsentrasi belajar. Selain itu Supriyo (2008: 103) berpendapat bahwa konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Siswa yang tidak dapat konsentrasi dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. Konsentrasi dalam belajar akan menentukan keberhasilan belajar oleh sebab itu maka setiap pelajar perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan sehari-hari. Hidayat dan Kargenti (2010: 167) berpendapat konsentrasi adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang memang disengaja. Konsentrasi juga disebut sebagai perhatian

yang memusat atau perhatian konsentratif (perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek tertentu). Selain itu Sadirman (2010: 40) menyatakan bahwa "Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar". Sejalan dengan itu, Sumartno (dalam Rachman, 2010: 7) mengatakan "Konsentrasi belajar merupakan suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan".

b. Pengertian daya tangkap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online) daya tangkap berasal dari kata daya dan tangkap. Arti dari kata daya adalah kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, sedangkan arti kata tangkap adalah kemampuan memahami apa yang ditangkap atau diterima oleh pancaindra, banyak membaca adalah suatu cara untuk melatih daya tangkap anak. Menurut Walgito (2010: 98), yang dimaksud stimulus adalah segala sesuatu yang mengenai reseptor, dan menyebabkan aktifnya organisme. Stimulus dapat datang dari dalam dan luar organisme yang bersangkutan, namun sebagian besar stimulus datang dari luar organisme. Jadi, dapat dikatakan bahwa daya tangkap adalah kemampuan untuk merespon atau menanggapi dari apa yang diterima oleh pancaindra. Di sini terlibat proses berpikir (kognitif) dan kemampuan berbahasa (cara mengungkapkan respon).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan perbedaan antara daya tangkap dengan konsentrasi adalah konsentrasi adalah proses agar pada akhirnya anak dapat memberikan respon (daya tangkap).

4. Aspek-aspek Daya Tangkap

Ahmadi dan Soleh (2005: 90) menjelaskan bahwa perkembangan tanggapan anak ini tidak terlepas dari perkembangan pengamatan anak. Kedua perkembangan tersebut memang berbeda, tapi satu hal yang mendasari adalah adanya proses belajar mengenal atau menguasai objek atas stimulus yang datang kepadanya dengan menggunakan potensi yang dimiliki. Tanggapan berkaitan erat dengan pengamatan sebab tanggapan itu merupakan hasil dari adanya proses pengamatan. Ahmadi dan Soleh (2005: 90) menjabarkan beberapa teori tentang tanggapan dan pengamatan yaitu:

- a. Kroh, menyatakan bahwa tanggapan anak pada usia 0-8 tahun masih bersifat totalitas atau global, samar-samar dan dipengaruhi oleh fantasi anak, sebab pada usia ini anak suka dengan dongeng atau cerita.
- b. Wiliam Stern dan Clarn Stern, menyatakan bahwa tanggapan anak pada usia 0-8 tahun masih dalam gambaran totalitas yang samar-samar serta anak sudah dapat dengan teliti mengamati suatu objek.
- c. Meumann menyatakan bahwa anak pada usia 0-8 tahun, semua tanggapan anak memberikan kesan total, kemudian dilengkapinya tanggapan tersebut dengan fantasinya.

Dari ketiga teori tersebut dapat disimpulkan bahwa anak pada usia 0-8 tahun masih bersifat global atau totalitas dan masih bertambah dengan fantasi mereka, karena anak usia 0-8 tahun masih menyukai dongeng dan cerita.

Ahmadi dan Soleh (2005: 92) menyatakan bahwa perkembangan pikiran berhubungan erat dengan perkembangan bahasa. Perkembangan pikiran dan

perkembangan bahasa merupakan faktor penentu bagi seseorang untuk dapat menyampaikan gagasan dan keinginannya pada orang lain dengan berbahasa. Menurut Ahmadi dan Soleh (2005: 92) perkembangan tersebut dibedakan menjadi dua, yakni perkembangan formal dan perkembangan material. Perkembangan formal merupakan perkembangan fungsi-fungsi pikir atau alat pikir anak untuk dapat menyerap menimbang, memutuskan, dan menguraikan seperti proses perkembangan sistematika berpikir dan mengambil keputusan. Perkembangan material adalah perkembangan jumlah pengetahuan pikir (*knowledge*) oleh seorang anak untuk dapat dimiliki dan dikuasai.

Perkembangan pikir juga dapat dikategorikan dengan dua tahapan yaitu berpikir secara konkret dan berpikir secara simbolis. Berpikir secara konkret dapat diartikan bahwa proses berpikir anak membutuhkan benda konkret untuk merangsang proses berpikir. Berpikir secara simbolis dapat diartikan sebagai proses berpikir anak menggunakan simbol-simbol, anak sudah mengenal huruf, angka, skema, dan simbol (Ahmadi & Soleh, 2005: 93). Anak pada usia 4 tahun, mulai muncul adanya keragu-raguan pada diri anak yang diwujudkan dengan pendapat, seperti mungkin, barangkali, dan kira-kira (Ahmadi & Soleh, 2005: 93). Anak usia 5 tahun sudah mampu menyusun kesimpulan analogi yang sederhana, contoh ibu makan karena lapar, dan pada suatu ketika si anak melihat adiknya makan, berarti adik sedang lapar (Ahmadi & Soleh, 2005: 93).

Menurut Wiliam Stern (dalam Ahmadi & Soleh, 2005: 96) usia 4-5 tahun dapat merangkai pokok kalimat dengan penjelasan anak kalimat. Anak sudah mampu bertanya tentang sebab-akibat. Bahasa anak akan berkembang seiring

jumlah perbendaharaan bahasanya yang sesuai dengan lingkungan, terutama bersumber dari orangtua, sekolah, dan lingkungan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan cara berpikir berhubungan erat dengan perkembangan bahasa. Perkembangan pikir dan perkembangan bahasa menjadi penentu seseorang untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya mengenai sesuatu. Usia 4-5 tahun biasanya anak sudah dapat mengeluarkan pendapat mengenai kejadian di sekitarnya, contoh ibu makan karena lapar.

5. Cara Berpikir Anak TK

Menurut Wolfinger (dalam Suyanto, 2005: 4) perkembangan kognitif anak usia TK (4-5 tahun) sedang beralih dari fase praoperasional ke fase konkret operasional. Cara berpikir konkret berpijak kepada pengalaman akan benda-benda konkret bukan berdasarkan konsep-konsep abstrak. Anak sudah dapat mengingat warna, bentuk, jumlah dan ciri-cirinya, meski benda tersebut sudah tidak ada di hadapannya. Anak sudah mulai mampu menjabarkan tentang hubungan sebab-akibat yang tampak secara langsung dan membuat prediksi atas hubungan sebab-akibat yang telah diketahuinya. Cara berpikir anak selain bersifat konkret juga bersifat transduktif. Anak menghubungkan benda yang baru dipelajari berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya dan anak biasanya hanya memerhatikan salah satu ciri benda yang menurutnya paling menarik untuk membuat kesimpulan, cara pengambilan kesimpulan tersebut disebut dengan cara berpikir transduktif.

Anak TK masih sulit membuat generalisasi atau menarik kesimpulan yang mencakup semua fakta, maksudnya adalah contoh ketika anak dihadapkan

keranjang yang berisi macam-macam buah, ketika kita bertanya pada anak apa isi keranjang tersebut, maka anak menjawab pisang, apel, semangka, salak dan mangga, bukan menyebutkan dengan kata buah-buahan. Anak usia TK juga memiliki cara berpikir yang disebut sinkretik, yang berarti cara berpikir yang tidak masuk akal bagi orang dewasa, maksudnya adalah ketika bunga di pot dalam kelas layu sementara di dekatnya ada rak buku, maka bagi anak hubungan sebab akibat dari bunga di pot itu adalah karena adanya rak buku di dekat pot, bagi anak itu sah-sah saja (Suyanto, 2005: 5).

Bagi anak usia 3-4 tahun, hubungan sebab akibat bersifat magis atau ajaib, contohnya adalah ketika seorang guru mengikatkan seutas benang ke sebuah paku dan mengikatkan ujung lainnya ke meja, lalu anak mendekatkan magnet ke paku tersebut. Paku tersebut terseret melayang ke atas dan menarik benang ke magnet. Bagi anak usia 5 tahun, hubungan sebab akibat tidak bersifat ajaib, tetapi disebut *precausal reasoning* (pra-sebab-akibat), di mana anak tidak secara jelas menyatakan hubungan akibatnya.

Dapat disimpulkan bahwa cara berpikir anak TK sudah mulai beralih dari praoperasional ke konkret, di mana cara berpikir ini anak cenderung berpijak kepada akan benda-benda konkret bukan berdasarkan konsep abstrak. Anak sudah mulai ingat warna, bentuk, jumlah, dan ciri-cirinya.

6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Daya Tangkap

Ada dua hal yang memengaruhi daya tangkap yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan, misalnya anak diberi tugas menggambar. Pada saat yang bersamaan anak mendengar suara ramai dan itu lebih menarik perhatiannya sehingga tugasnya diabaikan. Berarti lingkungan memengaruhi konsentrasi dan daya tangkap akan stimulus.
- 2) Pola pengasuhan yang *permissive*, yaitu pengasuhan yang sifatnya menerima atau membolehkan apa saja yang anak lakukan sehingga anak kurang dilatih untuk menyelesaikan suatu tugas sampai selesai dan jika anak mengalami kesulitan, orangtua akan membantunya dan membiarkan anak beralih melakukan sesuatu yang lain. Pengasuhan yang *permissive* dapat menghalangi perkembangan anak, karena pengasuhan *permissive* selalu membantu terlalu berlebihan tanpa memberikan anak untuk berkembang dan mencobanya sendiri. Wiyani (2012: 39-40) menyatakan bahwa pola asuh orangtua yang terlalu cemas dan terlalu melindungi, justru membuat anak terkekang untuk dapat mandiri. Orangtua yang selalu melayani kebutuhan anak dengan memberikan bantuan secara terus-menerus dapat membentuk anak menjadi manja.

b. Faktor Internal

- 1) Faktor psikologis anak juga bisa memengaruhi konsentrasinya. Anak yang mengalami tekanan, ketika mengerjakan sesuatu bisa menjadi tidak berkonsentrasi, sehingga anak tidak fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya. Misalnya suasana di sekolah yang berbeda dengan suasana di rumah, anak kaget karena mempunyai teman yang lebih berani. Hal ini membuat anak

ketakutan dan kekhawatirannya membuat anak sulit untuk berkonsentrasi. Akibatnya, konsentrasi di kelas untuk menerima pelajaran menjadi berkurang dan berpengaruh pada daya tangkap anak. Jadi, faktor psikologis yang disebabkan karena kurangnya kemampuan anak dalam bersosialisasi bisa membuat anak menjadi kurang berkonsentrasi di sekolah.

- 2) Faktor Kesehatan anak juga mempengaruhi konsentrasinya. Anak yang sedang tidak sehat dalam penerimaan stimulus adalah kurang optimal.

Faktor internal adalah faktor dari dalam dirinya sendiri, antara lain karena adanya faktor psikologis dan faktor kesehatan. Penyebab sulitnya anak dalam berkonsentrasi harus dicari terlebih dahulu apakah oleh faktor eksternal atau internal. Apabila penyebabnya karena faktor lingkungan baik guru maupun orangtua dapat membantu anak untuk meminimalkan lingkungan sedemikian rupa agar anak bisa fokus atau memusatkan perhatian anaknya. Kalau sudah memasuki usia sekolah di mana rentang konsentrasinya sudah lebih panjang, anak-anak tidak terlalu bermasalah kecuali jika anak memang mempunyai kelainan. Sedangkan untuk anak yang mengalami gangguan konsentrasi yang disebabkan karena faktor dari dalam dirinya seperti hiperaktif, terapi yang diberikan adalah secara medik atau obat dan terapi perilaku. Umumnya kalau sudah diberi obat, hiperaktifnya berkurang. Sedangkan untuk konsentrasi lambat diterapi untuk meningkatkan konsentrasinya.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi daya tangkap anak itu berasal dari dalam dan luar diri anak. Dari luar diri anak mencakupi lingkungan

dan pola pengasuhan yang *permissive*, sementara dari dalam diri anak adalah dan faktor psikologis anak dan faktor kesehatan.

B. Sarapan

1. Pengertian Sarapan

Kata sarapan berasal dari kata sarap yang diberi akhiran –an, kata sarap atau menyarap adalah kata kerja yang berarti makan sesuatu pada pagi hari, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *break fast* (Wojowasito, 1982: 315). Menurut KBBI (2002: 999), sarapan dapat diartikan makanan pada pagi hari. Departemen Kesehatan dan Gizi (2002: 1) menyebutkan bahwa setelah hampir delapan sampai sepuluh jam saluran pencernaan beristirahat selama anak tidur, tubuh membutuhkan asupan makanan untuk menyokong energi untuk beraktivitas dan konsentrasi belajar. Sarapan juga dapat mengembalikan fungsi metabolisme tubuh dan membiasakan sarapan pada anak setiap pagi ternyata membantu anak-anak fokus mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Seorang ilmuwan mengatakan sarapan pagi merupakan makanan khusus untuk otak, hal ini didukung dari sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa sarapan berhubungan dengan memberi pengaruh positif terhadap aktivitas otak, sehingga otak menjadi lebih cerdas, peka, dan lebih mudah untuk berkonsentrasi.

Departemen Kesehatan dan Gizi (2011: 11) menyatakan bahwa sarapan itu penting karena dengan sarapan, anak akan mendapatkan energi agar anak bisa beraktivitas dengan baik, otak dapat bekerja lebih optimal dan tidak akan cepat mengantuk. Jadi, menurut definisi di atas, sarapan merupakan makanan yang dikonsumsi pada pagi hari dan dengan sarapan, tubuh akan mendapatkan energi agar kita bisa beraktivitas dengan baik dan tidak mudah mengantuk.

Syarat makan pagi yang sehat mencakup aspek kuantitas, kualitas, komposisi zat-zat gizi dalam makanan, higienis, dan dengan interval waktu makan yang teratur. Kebutuhan gizi untuk satu hari tidak dapat dipenuhi dengan cara sekali makan saja, karena kapasitas lambung dan beban kerja organ-organ pencernaan akan terlalu berat. Pada pagi hari jumlah zat tenaga dalam darah telah menurun sehingga untuk memulai aktivitas pagi hari memerlukan makan pagi sebagai pengganti zat-zat makanan yang telah diambil dari persediaan tubuh semalam (Yuliati, Rahayu, & Sudibyo 1999: 8).

2. Fungsi dan Manfaat Sarapan

Menurut Almatsier (2005: 8) fungsi sarapan bagi tubuh yakni sebagai pemasok energi dan sumber tenaga untuk melakukan segala kegiatan, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan. Jadi, selain berfungsi sebagai penghasil energi, sarapan yang dilakukan secara teratur dapat membangun dan memelihara jaringan tubuh, serta mengatur proses kerja dalam tubuh. Menurut Aminuddin (dalam Istianah, 2008: 15) sarapan banyak sekali mengandung manfaat, diantaranya adalah untuk memelihara ketahanan tubuh agar dapat bekerja atau belajar dengan baik, membantu memusatkan pikiran untuk belajar dan memudahkan penyerapan pelajaran, serta membantu mencukupi zat gizi. Istianah (2008: 17) menyatakan bahwa beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli sarapan pagi berdampak besar terhadap kesehatan dan produktivitas kerja, bahkan pada anak-anak kebiasaan sarapan dapat menambah kecerdasan akademik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sarapan memiliki manfaat seperti memelihara ketahanan tubuh saat beraktivitas pada pagi hari, membantu memusatkan pikiran, meningkatkan daya ingat, dan menjaga kesehatan.

3. Zat Gizi yang Dibutuhkan oleh Tubuh dalam Sarapan

Menurut Waspadji (2004: 2) makanan sehat adalah makanan yang mempunyai zat gizi yang cukup, lengkap dan seimbang, harus mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral, serta serat. Zat gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses kehidupan (Almatsier, 2005: 3). Kebutuhan gizi yang berkaitan dengan proses tubuh menurut Almatsier (2002: 8) adalah:

a. Memberi energi

Zat-zat gizi yang dapat memberikan energi adalah karbohidrat, lemak, dan protein. Ketiga zat gizi ini termasuk ikatan organik yang mengandung karbon yang dapat dibakar. Ketiga zat gizi terdapat dalam jumlah paling banyak dalam bahan pangan. Dalam fungsi sebagai zat pemberi energi, ketiga zat gizi tersebut dinamakan zat pembakar.

b. Pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh

Protein, mineral, dan air adalah bagian dari jaringan tubuh, oleh karena itu, diperlukan untuk membentuk sel-sel baru, memelihara, dan mengganti sel-sel yang rusak. Dalam fungsi ini ketiga zat gizi tersebut dinamakan zat pembangun.

c. Mengatur proses tubuh

Protein, mineral, air, dan vitamin diperlukan untuk mengatur proses tubuh. Protein mengatur keseimbangan air di dalam sel. Mineral dan vitamin diperlukan sebagai pengatur dalam proses-proses oksidasi, fungsi normal saraf dan otot. Air diperlukan untuk melarutkan bahan-bahan di dalam tubuh, seperti di dalam darah, cairan pencernaan, jaringan, dan mengatur suhu tubuh, peredaran darah, pembuangan sisa-sisa atau ekskresi. Dalam fungsi mengatur proses tubuh, protein, mineral, air, dan vitamin dinamakan zat pengatur. Berikut akan dijabarkan mengenai vitamin dan mineral-mineral penting beserta sumbernya (Istianah, 2008: 19),

- a. *Boron* terdapat dalam kacang-kacangan, apel, brokoli, pear, anggur, dan polong-polongan.
- b. *Choline* terdapat dalam kuning telur, sarden, hati, kacang-kacangan, polong-polongan dan padi-padian.
- c. *Chromium* terdapat dalam daging merah, telur, keju, *seafood*, padi-padian.
- d. Kalsium terdapat dalam produk susu, almond, apricot, biji-bijian, sarden, dan sayuran hijau.
- e. *Selenium* terdapat dalam padi-padian utuh, serelanak, tuna, kerang-kerangan, hati, produk susu, dan telur.
- f. Vitamin A terdapat dalam makanan yang berasal dari sumber hewan termasuk produk susu, daging, ikan, dan telur, serta di dalam buah-buahan dan sayuran.
- g. Vitamin C terdapat dalam buah kiwi dan jeruk, sayuran hijau, tomat, paprika.
- h. Vitamin E terdapat dalam kacang-kacangan, biji-bijian, dan minyaknya.

- i. Vitamin B terdapat dalam padi-padian, telur, sayuran hijau, beras merah, daging, ikan, polong-polongan, kacang-kacangan dan biji-bijian.
- j. Zat besi terdapat dalam daging merah, kakao, peterseli, telur, polong-polongan, sayuran hijau, hati, kerang-kerangan.
- k. *Zinc* terdapat dalam daging kalkun warna gelap, kerang-kerangan, kacang-kacangan, dan padi-padian.
- l. Serat baik untuk kesehatan karena membuat perut terasa lebih kenyang, membantu menurunkan glukosa darah, membantu menurunkan lemak darah, dan melancarkan buang air besar. Serat terdapat di dalam roti, gandum, buah dan sayur segar, kacang-kacangan, tahu, tempe, dan bekotul.

Jadi, dalam mengonsumsi sarapan, hendaklah mengandung zat-zat gizi yang telah disebutkan di atas, seimbang bukan hanya sebagai pengganjal perut. Pada umumnya anak-anak lebih menyukai jajanan di warung maupun kantin sekolah daripada makanan yang telah tersedia di rumah. Kebiasaan jajan sebenarnya memiliki beberapa manfaat atau keuntungan antara lain:

- a. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan energi
- b. Mengenalkan anak pada diversifikasi (keanekaragaman) jenis makanan.
- c. Meningkatkan gengsi anak di mata teman-temannya.

Jajan yang terlalu sering dan menjadi kebanaksaan akan berakibat negatif, antara lain:

- a. Nafsu makan akan menurun.
- b. Makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit.
- c. Salah satu terjadinya obesitas pada anak

- d. Kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin.
- e. Pemborosan
- f. Permen yang menjadi kesukaan anak-anak bukanlah sumber energi yang baik sebab hanya mengandung karbohidrat. Terlalu sering makan permen dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan gigi (Djoko Pekik Irianto, 2007: 167).

Menurut Irianto (2007: 167-169) upaya untuk mengatasi anak sulit makan adalah:

- a. Porsi kecil

Berikan makanan dalam porsi secukupnya (jangan banyak sekaligus) karena anak akan bangga jika berhasil menghabiskan porsi makannya.

- b. Beri pujian

Apabila anak mampu menghabiskan porsi makanannya, berilah pujian sehingga menyenangkan hati anak.

- c. Biarkan anak mengambil porsinya sendiri

Berikan kebebasan kepada anak untuk mengambil makanannya sendiri sebab anak akan merasa dihormati dan bertanggungjawab terhadap habisnya makanan tersebut.

- d. Berikan makan saat lapar

Apabila hendak menyajikan jenis makanan baru yang belum dikenal anak, sebaiknya diberikan pada saat anak lapar.

- e. Hindari rasa bersalah

Apabila anak memecahkan peralatan makan, jangan dimarahi. Untuk itu, gunakan peralatan yang terbuat dari plastik.

f. Sajikan hanya makanan yang terbaik

Berikan makanan yang padat kalori seperti daging, ikan, selai kacang, keju, pisang, kacang-kacangan.

g. Ciptakan suasana makan yang menyenangkan

Biarkan anak makan sambil bermain-main atau apa saja yang disukainya. Hindari penyuaapan yang memaksa.

h. Kurangi hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian

Televisi sering mengganggu perhatian anak pada waktu makan meskipun anak tidak sungguh-sungguh menonton. Demikian juga halnya kehadiran kakak atau anak lain juga menyebabkan anak kurang perhatian pada makanannya.

i. Biarkan anak makan lambat

Anak yang baru belajar makan biasanya sangat lambat menyelesaikan tugas makannya. Untuk itu, sebaiknya biarkan anak makan dengan caranya sendiri. Luangkan waktu untuk menemaninya.

j. Mengganti suasana

Agar anak tidak bosan, berusahalah mengganti suasana makan, misal bagi anak yang biasa makan di meja makan dapat divariasikan dengan makan di teras, minuman yang biasanya diminum langsung dari cangkir diganti dengan sedotan, makan yang biasanya hanya menggunakan tangan diganti dengan menggunakan sendok.

k. Biarkan anak memilih makanannya sendiri

Berikan alternatif makanan yang dapat dipilih anak, boleh saja mengajak anak untuk mengonsumsi makanan seperti yang dimakan anggota keluarga lainnya, tetapi jangan sekali-kali memaksanya.

l. Bersikap cerdas

Agar kebutuhan anak akan zat-zat gizi dapat terpenuhi, orangtua harus cerdas dalam menyediakan menu makanan terutama untuk balita. Sayuran dan buah-buahan dalam bentuk aslinya terkadang tidak disukai anak. Untuk itu, anda bisa menyajikannya dalam bentuk makanan campuran, misalnya dibuat jus atau masakan dengan sayuran yang ditumbuk.

m. Turuti keinginan anak

Pada umumnya anak menolak makanan campuran dalam satu piring, misalnya nasi, sayur, dan lauk jadi satu. Turuti keinginan anak tersebut dengan menyajikan berbagai jenis makanan yang terpisah.

n. Jangan memaksa rapi

Anak lebih menyukai makan dengan caranya sendiri yang terkadang menjadi berantakan. Untuk itu, diperlukan toleransi orangtua untuk tidak memaksa anak makan dengan rapi sebab dengan cara tersebut anak akan lebih banyak menghabiskan makanannya.

o. Mau menerima jawaban tidak

Apabila anak mengatakan sudah kenyang dan tidak mau makan, jangan paksa untuk makan meski hanya satu suap lagi.

p. Bersabar

Selera makan anak cepat berubah sehingga jenis makanan yang kemarin digemari, sekarang bisa saja dihindari. Untuk itu, dituntut kesabaran dari orangtua.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dan dapat dijadikan acuan adalah hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Sarapan terhadap Konsentrasi Belajar Anak di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Bekasi” yang telah diteliti oleh Istianah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 6-28 Agustus 2008. Tujuan penelitian ini untuk menelaah dan menganalisis pengaruh sarapan terhadap konsentrasi belajar anak di kelas, untuk menjelaskan pentingnya sarapan sebelum melakukan aktivitas di pagi hari, dan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak di kelas. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif analisis korelasional. Populasi penelitian adalah siswi kelas VIII SMP Negeri 20 Bekasi yaitu sebanyak 345 orang anak. Pengambilan sample dari penelitian yang dilakukan yakni dengan mengambil 12% dari keseluruhan jumlah populasi (345 orang anak). Yaitu sebanyak 42 orang anak, dan pengambilan dilakukan dengan cara random, dengan memilih secara acak anak yang akan diteliti. Tehnik *sample random* yang digunakan adalah dengan cara undian. Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara sarapan terhadap konsentrasi belajar anak di kelas VIII SMP Negeri 20 Bekasi dengan angka indeks korelasi

product moment 0,417. Sedangkan tingkat pengaruh yang diperoleh dari sarapan dengan konsentrasi belajar adalah sebesar 17,39 %.

D. Kerangka Berpikir

Departemen Kesehatan dan Gizi (2011: 11) menyebutkan bahwa setelah hampir delapan sampai sepuluh jam saluran pencernaan beristirahat selama anak tidur, tubuh membutuhkan asupan makanan untuk menyokong energi untuk beraktivitas dan konsentrasi belajar. Sarapan juga dapat mengembalikan fungsi metabolisme tubuh, dan membiasakan sarapan pada anak setiap pagi ternyata membantu anak-anak fokus mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Seorang ilmuwan mengatakan sarapan pagi merupakan makanan khusus untuk otak, hal ini didukung dari sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa sarapan berhubungan dengan memberi pengaruh positif terhadap aktivitas otak, sehingga otak menjadi lebih cerdas, peka, dan lebih mudah untuk berkonsentrasi.

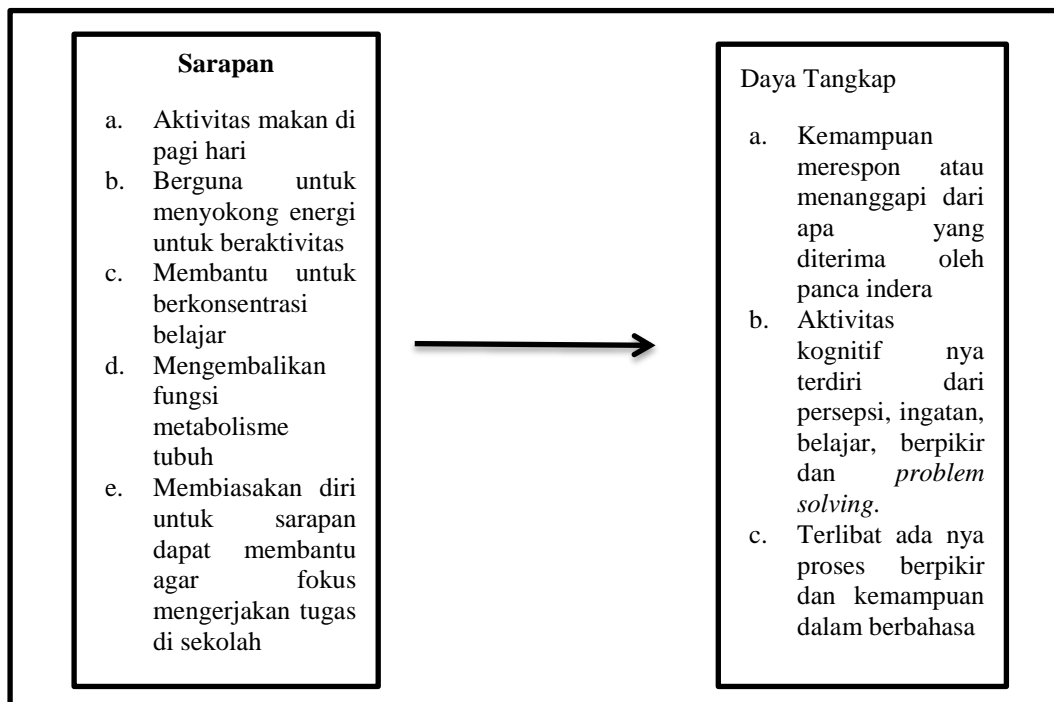
Telah disimpulkan bahwa sarapan memiliki manfaat seperti memelihara ketahanan tubuh saat beraktivitas pada pagi hari, membantu memusatkan pikiran, meningkatkan daya ingat dan menjaga kesehatan, kemudian daya tangkap sendiri dapat diartikan bahwa daya tangkap adalah kemampuan untuk merespon dari apa yang diterima oleh pancaindra. Di sini terlibat proses berpikir (kognitif) dan kemampuan berbahasa (cara mengungkapkan respon).

Benang merahnya adalah dalam proses berpikir, membutuhkan konsentrasi dimana konsentrasi ini berguna untuk memusatkan perhatian agar dapat berpikir dengan baik dan meresponnya. Konsentrasi akan berkurang ketika tidak sarapan,

jadi sarapan itu penting agar konsentrasi terjaga dan daya tangkap menjadi meningkat.

Belajar di kelas memerlukan konsentrasi, bila anak ini tidak konsentrasi maka anak tersebut sulit untuk menyerap materi atau informasi yang disampaikan oleh guru, maka kemampuan daya tangkap anak tersebut akan menurun. Salah satu faktor yang menyebabkan konsentrasi ini menurun yang kemudian berdampak pula terhadap kemampuan daya tangkap anak salah satunya karena rasa lapar. Gejala seperti ini biasanya terjadi pada anak yang tidak sarapan sebelum pergi ke sekolah. Anak sekolah yang meninggalkan sarapan jelas berdampak buruk, selain menyebabkan lapar, bisa menyebabkan mengantuk.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Hubungan antara Sarapan dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun

E. Hipotesis

Ada hubungan yang positif antara sarapan dengan daya tangkap anak usanak 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Purwanto (2010: 177), metode kuantitatif korelasional adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain yang terjadi pada suatu kelompok. Adapun penelitian korelasional menurut Russefendi (1994: 31) adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan atau tidak antara dua variabel atau lebih tersebut, jika ada seberapa kekuatan hubungan tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional, karena peneliti hendak mencari hubungan di antara variabel sarapan dengan variabel daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun yang bersekolah PAUD di Kecamatan Kawunganten, kurang lebih ada 7 PAUD, yaitu PAUD ‘Aisyiyah, PAUD El-Firdaus, PAUD Dewi Sartika, PAUD Kartini 01, Roudlatul Athfal Nusadadi Bojong, PAUD Binasiwi 2, KB Al-Barokah.

Kegiatan yang dilakukan selama rentang waktu penelitian ini berlangsung meliputi kegiatan pra-studi lapangan, studi lapangan dan pasca studi lapangan. Kegiatan pra-studi lapangan dilakukan dengan cara survei di TK, dan PAUD Kecamatan Kawunganten untuk mengetahui gambaran kondisi tempat penelitian

sebelum dilaksanakan penelitian. Penelitian awal ini dilaksanakan pada bulan September 2015. Selanjutnya adalah kegiatan studi lapangan yang merupakan kegiatan inti penelitian dan pengambilan data di lapangan dengan kuesioner dan lembar observasi. Waktu penelitian dan pengambilan data di lapangan dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan Mei 2016. Setelah kegiatan penelitian dan pengambilan data, peneliti melakukan kegiatan pasca studi lapangan berupa penulisan laporan penelitian (skripsi).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data yang akan diungkap dalam penelitian. Sehingga jumlah populasi dan sampel sangat mempengaruhi perolehan data penelitian.

1. Populasi

Arikunto (dalam Artanti, 2013: 41) menjelaskan populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah 113 anak.

Tabel 1. Daftar Jumlah Populasi Penelitian

No.	Nama TK	Jumlah Siswa
1.	PAUD Aisyiyah	11 anak
2.	PAUD Bustan El Firdaus	31 anak
3.	PAUD Dewi Sartika	5 anak
4.	PAUD Kartini 01	24 anak
5.	Roudlotul Athfal	19 anak
6.	PAUD Bina Siwi 2	8 anak
7.	KB Al-Barokah	15 anak
Total		113 anak

Sumber: Data dari masing-masing Sekolah

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sedangkan, sampel yang baik adalah sampel yang representatif mewakili populasi (Sugiyono, 2011: 118). Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti sebagai gambaran dari populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdiri dari *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2007: 81). *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *sampling kuota*. *Sampling kuota* adalah teknik untuk mengumpulkan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2007: 85) Dalam penelitian ini, populasi yang akan ditarik menjadi sampel, yakni 100 anak.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

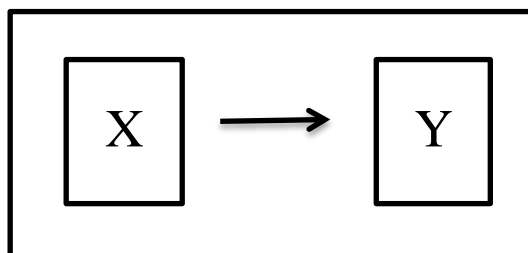
Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2002: 96), variabel adalah objek dari penelitian atau yang menjadi pusat dari sebuah penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (variabel independen), variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini adalah sarapan.
- b. Variabel terikat (variabel dependen), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini adalah daya tangkap.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X= Sarapan

Y= Daya Tangkap

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Sarapan adalah makan sesuatu di pagi hari. Sarapan ini berguna untuk menyokong energi untuk beraktivitas dan berkonsentrasi belajar, mengembalikan fungsi metabolisme tubuh, dan membiasakan diri untuk sarapan dapat membantu agar fokus mengerjakan tugas di sekolah. Sarapan merupakan makanan untuk otak agar menjadi lebih cerdas, peka, dan lebih

mudah untuk berkonsentrasi. Sarapan dapat memberikan energi untuk kita beraktivitas dengan baik, otak bekerja maksimal dan tidak cepat mengantuk.

- b. Daya tangkap adalah kemampuan untuk merespon atau menanggapi dari apa yang diterima oleh panca indera. Dalam proses tersebut, terlibat proses berpikir (kognitif) dan kemampuan berbahasa (cara mengungkapkan respon). Aktivitas kognitif terdiri dari persepsi, ingatan, belajar, berpikir dan *problem solving*. Kemampuan berbahasa ini digunakan untuk memberikan respon.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena dalam sebuah penelitian tujuannya adalah untuk memperoleh data. Menurut Arikunto (2002: 127), teknik pengumpulan data secara garis besar meliputi teknik tes dan nontes. Teknik tes merupakan sederetan pertanyaan, latihan, atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Teknik nontes meliputi angket atau kuesioner (angket), wawancara, skala, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner.

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2011: 203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Alasan peneliti melakukan observasi adalah karena penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia yaitu kemampuan anak menerima dan merespon stimulus yang diberikan oleh guru di kelas. Angket atau kuesioner merupakan

salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar yang harus dijawab oleh responden (Muhidin & Abdurahman, 2011: 25)

2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011: 148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam yang menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dengan benda, misalnya daftar cocok (*check list*), pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes atau tes, *inventory*, skala, dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 101). Instrumen yang dipilih dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket. Lembar observasi ini disusun berdasarkan kepada kesimpulan definisi operasional mengenai sarapan dan daya tangkap, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui responden yang sarapan dan tidak, diisi oleh orangtua responden. Penulis akan sajikan instrumen penelitian (tabel 2). kriteria penilaian pada tabel 3 (terlampir) dan angket sarapan (tabel 4).

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Aspek yang diamati	Indikator	1	2	3
1.	Kognitif	Menjawab pertanyaan dari guru dengan benar			
		Afektif	Antusiasme ketika mengikuti pembelajaran		
	Memperhatikan kegiatan pembelajaran				
	Mendengarkan penjelasan guru				
	Memberikan respon verbal				
3.	Psikomotor	Aktif dalam melakukan kegiatan			
		Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru			
Jumlah					

Penulis akan sajikan kriteria penilaian pada tabel 3 (terlampir), dan berikut adalah angket sarapan (tabel 4).

Tabel 4. Angket Sarapan

Nama anak :

Usia :

Alamat Sekolah :

Hari/ Tanggal	Sarapan Ya/Tidak	Menu	Porsi	Habis Ya/Tidak

Tabel 5. Kriteria Penilaian Sarapan

Sarapan/ Tidak	Penilaian	Keterangan
	1	Jika sarapan dengan menu yang tidak memenuhi zat gizi tetapi tidak habis atau tidak sarapan
	2	Jika sarapan tidak memenuhi gizi yang dibutuhkan tapi habis atau sarapan dengan menu yang memenuhi gizi tetapi tidak habis
	3	Jika menu sarapan sesuai dengan kebutuhan gizi dan habis

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan di sekolah yang tidak termasuk dalam populasi penelitian, namun homogenitasnya dianggap sama karena masih berada pada satu lingkup daerah yaitu di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap yaitu di TK Pertiwi yang memiliki responden 12 anak. Untuk uji validitas dan reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS.

1. Validitas

Setiap instrumen baik tes maupun nontest terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan, untuk menguji validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan ahli, diujicobakan dan dianalisis, yang selanjutnya disebut sebagai pengujian validitas isi (Sugiyono,

2007: 129). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional maupun lewat profesional *judgment* (Azwar, 2009: 52). Instrumen daya tangkap anak digunakan untuk lembar observasi. Validitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi.

Indikator dalam penelitian ini adalah:

- a. Menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat tentang materi pembelajaran
- b. Menunjukkan antusias terhadap pembelajaran
- c. Menunjukkan sikap memperhatikan materi yang diberikan oleh guru
- d. Mendengarkan penjelasan guru
- e. Memberikan respon secara verbal (bisa pertanyaan atau argumentasi)
- f. Aktif dalam melakukan kegiatan
- g. Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitasnya instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya, sedangkan secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2007: 130). Penelitian ini menggunakan teknik pengujian reliabilitas menggunakan metode *test-retest*. Pengujian reliabilitas dengan metode test-retest adalah pengujiannya dilakukan dengan cara menguji instrumen yang sama kepada responden yang sama di waktu yang berbeda (Sugiyono, 2007: 130).

Sudjana dan Ibrahim (2004: 120) menjelaskan reliabilitas alat ukur sebagai ketepatan atau kekonsistenan alat tersebut dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya kapanpun alat ukur itu digunakan maka memberikan hasil ukur yang sama. Jadi instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali pengujiannya akan tetap memberikan hasil yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten, Cilacap. Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Sugiyono (2010: 169) memaparkan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sebelum dianalisis dengan teknik korelasional, terlebih dahulu data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, kemudian uji prasarat. Setelah dilakukan uji prasyarat, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasional *product moment*.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dengan bantuan

SPSS 16. Kemudian dibuat penggolongan hasil yaitu golongan tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus dari Azwar (2016: 149).

Tabel 6. Rumus Perhitungan Kategori

No.	Rumus	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan

- μ = Mean
- σ = Deviasi Standar

2. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan teknik *product moment* maka dilakukan uji uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan linearitas.

- a. Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah sebuah data hasil pengukuran dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Jadi, data hasil pengukuran menggunakan skala interval yang akan dianalisis dengan teknik statistik harus memenuhi persyaratan normalitas (Nurgiyantoro, 2004: 253). Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas adalah kolmogrov-Smirnov Test (K-S) dengan bantuan program SPSS yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai nilai sampel yang teramati sesuai dengan distribusi teoritis tertentu. Kolmogrov-Smirnov Test ini jika memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau dapat ditulis apabila $p > 0,05$, maka data terdistribusi normal.

- b. Uji linearitas, digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linieritas menggunakan bantuan program SPSS.
- c. Uji hipotesis, dilakukan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik *product moment* dari Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS. Idrus (dalam Utami, 2016: 78) mengatakan bahwa salah satu ukuran yang menyatakan keeratan hubungan adalah koefisien korelasi. Emzir berpendapat bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,00 sampai +1,00 atau 0,00 sampai -1,00. Tanda plus (+) dan minus (-) menunjukkan arah korelasi positif atau negatif. Semakin tinggi koefisien korelasi (baik positif maupun negatif), maka semakin kuat hubungan antara dua variabel. Jika koefisien korelasi sama dengan 0, berarti kedua variabel tidak memiliki hubungan. Di dalam uji hipotesis ini, peneliti menggunakan patokan hasil penghitungan korelasi dari Sarwono (2006: 150), yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Patokan Hasil Penghitungan Korelasi

No	Nilai rxy	Keterangan
1	<0.20	Hubungan dapat dianggap tidak ada
2	0.20 – 0.40	Hubungan ada tetapi rendah
3	>0.40 – 0.70	Hubungan cukup
4	>0.70 – 0.90	Hubungan tinggi
5	>0.90 – 1.00	Hubungan sangat tinggi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tujuh PAUD di Kecamatan Kawunganten, Cilacap, Jawa Tengah yang terdiri dari KB Dewi Sartika, PAUD Kartini 01, Roudlotul Athfal Nusadadi Bojong, PAUD ‘Aisyiyah, KB Bina Siwi 2, KB Al-Barokah, dan PAUD Bustan El-Firdaus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 100 anak berumur 4-5 tahun dari tujuh PAUD tersebut. Berikut deskripsi lokasi dan subjek penelitian berdasarkan masing-masing PAUD.

Tabel 8. Nama PAUD dan Jumlah Subjek Penelitian

No	Nama PAUD	Alamat	Jumlah Subjek
1.	KB Dewi Sartika	Jalan Kyai Nur Khasim Timur Rt 04 Rw 06, Ujungmanik, Kawunganten, Cilacap	5 anak
2.	PAUD Kartini 01	Dusun Bugelsampang, Desa Bojong, Kawunganten, Cilacap	24 anak
3.	PAUD Roudlotul Athfal Nusadadi	Nusadadi, Bojong, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap	19 anak
4.	PAUD ‘Aisyiyah	Komplek Masjid Al-Falah, Kawunganten, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap	11 anak
5.	KB Bina Siwi 2	Dusun Bojong Djander Rt 04 Rw 03 Sidaurip, Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap	8 anak
6.	KB Al-Barokah	Jalan Perdana Dusun Sidaurip Rt 01 Rw 04 Sidaurip, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap	15 anak
7.	PAUD Bustan El-Firdaus	Dusun Karang Sari Rt 02 Rw 03 Kawunganten, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap	31 anak
Jumlah			113 anak

B. Hasil dan Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Data

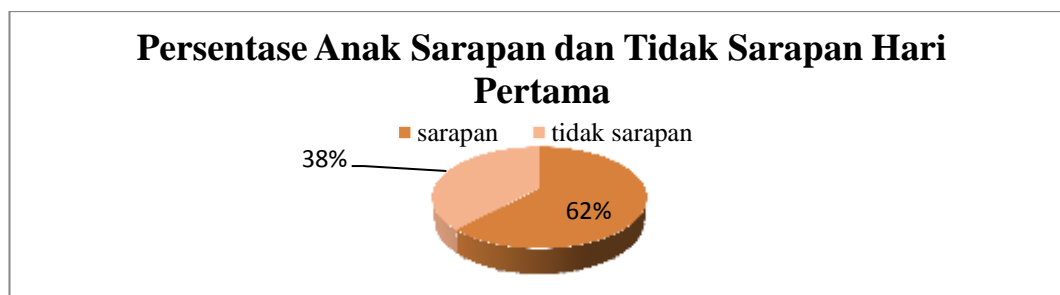
Data penelitian berasal dari observasi dengan menggunakan *checklist* lembar observasi. Observasi dilakukan sebanyak 5 kali di masing-masing sekolah.

Tujuan observasi adalah untuk melihat adakah perbedaan daya tangkap anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, antara anak yang sarapan dengan anak yang tidak sarapan. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi-kuantitatif. Berikut akan disajikan gambar mengenai persentase anak yang sarapan dan tidak sarapan.

a. Persentase Anak Sarapan dan Tidak Sarapan

Berikut ini akan disajikan gambar mengenai persentase anak sarapan dan tidak sarapan dari hari pertama hingga hari kelima.

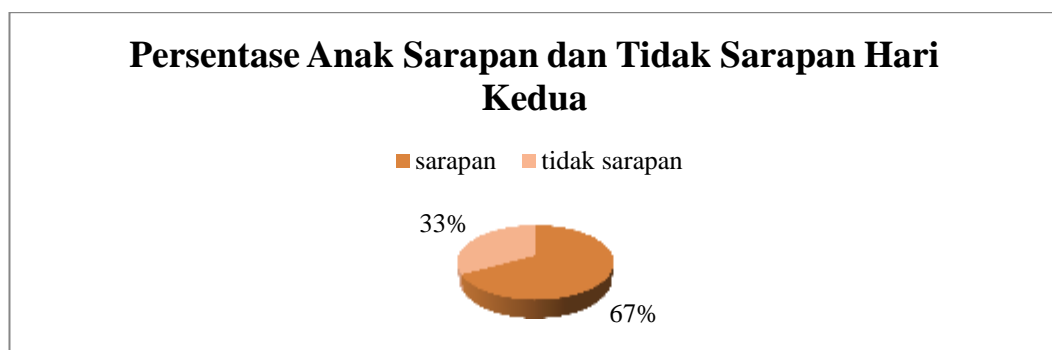
1) Hari Pertama



Gambar 3. Persentase Anak Sarapan dan Tidak Sarapan Hari Pertama

Dalam gambar di atas tampak jelas bahwa perbandingan anak yang sarapan dengan tidak sarapan adalah 62% (62 anak) sarapan dan 38% (38 anak) tidak sarapan.

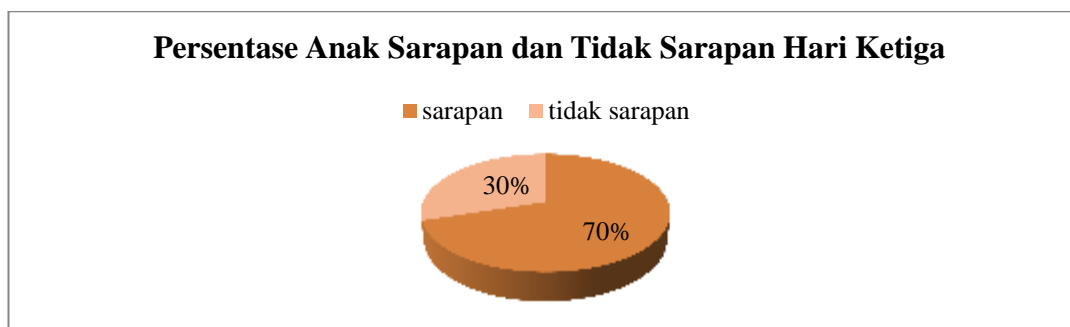
2) Hari Kedua



Gambar 4. Persentase Anak Sarapan dan Tidak Sarapan Hari Kedua

Dalam gambar di atas tampak jelas bahwa perbandingan anak yang sarapan dengan tidak sarapan adalah 67% (67 anak) sarapan dan 33% (33 anak) tidak sarapan. Anak yang sarapan mengalami kenaikan dari hari sebelumnya yaitu dari angka 62% (62 anak) menjadi 67% (67 anak). Dan anak yang tidak sarapan mengalami penurunan dari angka 38% (38 anak) menjadi 33% (33 anak).

3) Hari Ketiga



Gambar 5. Persentase Anak Sarapan dan Tidak Sarapan Hari Ketiga

Dalam gambar di atas tampak jelas bahwa anak yang sarapan adalah sebanyak 70% (70 anak) sedangkan yang tidak sarapan adalah 30% (30 anak). Anak yang sarapan mengalami kenaikan dari hari sebelumnya yaitu dari angka 67% (67 anak) menjadi 70% (70 anak). Dan anak yang tidak sarapan mengalami penurunan dari angka 33% (33 anak) menjadi 30% (30 anak).

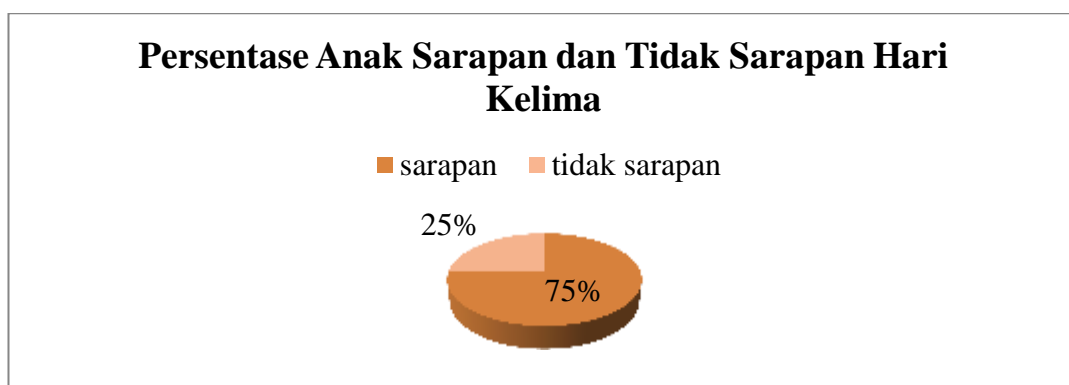
4) Hari Keempat



Gambar 6. Persentase Anak Sarapan dan Tidak Sarapan Hari Keempat

Dalam gambar di atas tampak jelas bahwa anak yang sarapan adalah sebanyak 65% (65 anak) sedangkan yang tidak sarapan adalah 35% (35 anak) Anak yang sarapan mengalami penurunan dari hari sebelumnya yaitu dari angka 70% (70 anak) menjadi 65% (65 anak). Dan anak yang tidak sarapan mengalami kenaikan dari angka 30% (30 anak) menjadi 35% (35 anak).

5) Hari Kelima



Gambar 7. Persentase Anak Sarapan dan Tidak Sarapan Hari Kelima

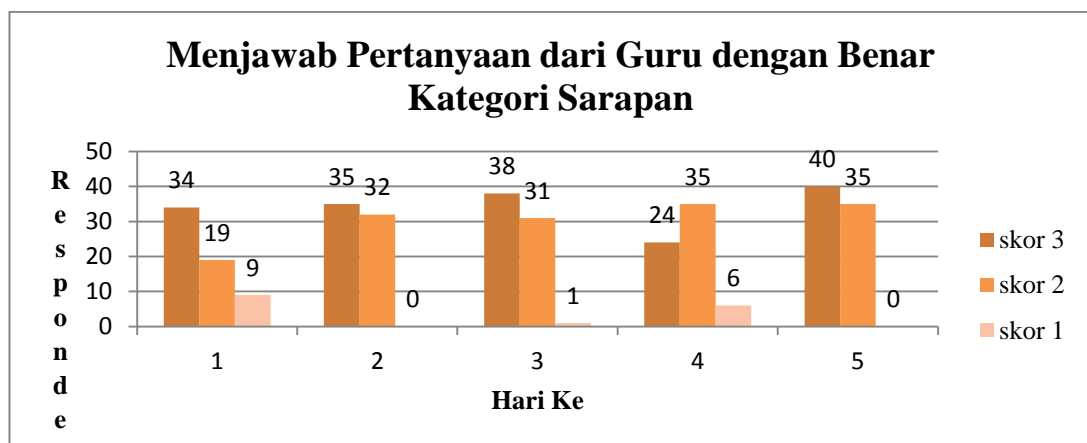
Dalam gambar di atas tampak jelas bahwa anak yang sarapan adalah sebanyak 75% (75 anak) sedangkan yang tidak sarapan adalah 25% (25 anak) Anak yang sarapan mengalami kenaikan dari hari sebelumnya yaitu dari angka 65% (65 anak) menjadi 75% (75 anak). Dan anak yang tidak sarapan mengalami penurunan dari angka 35% (35 anak) menjadi 25% (25 anak).

Selanjutnya, adalah penjabaran per-aspek yang diobservasi. Observasi dilaksanakan berdasarkan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif yaitu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Aspek afektif yaitu antusiasme ketika mengikuti pembelajaran, memerhatikan kegiatan pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru, dan memberikan respon verbal. Aspek psikomotorik antara lain yaitu aktif melakukan kegiatan dan melakukan kegiatan

sesuai dengan petunjuk guru. Berikut disajikan penjelasan dari masing-masing indikator.

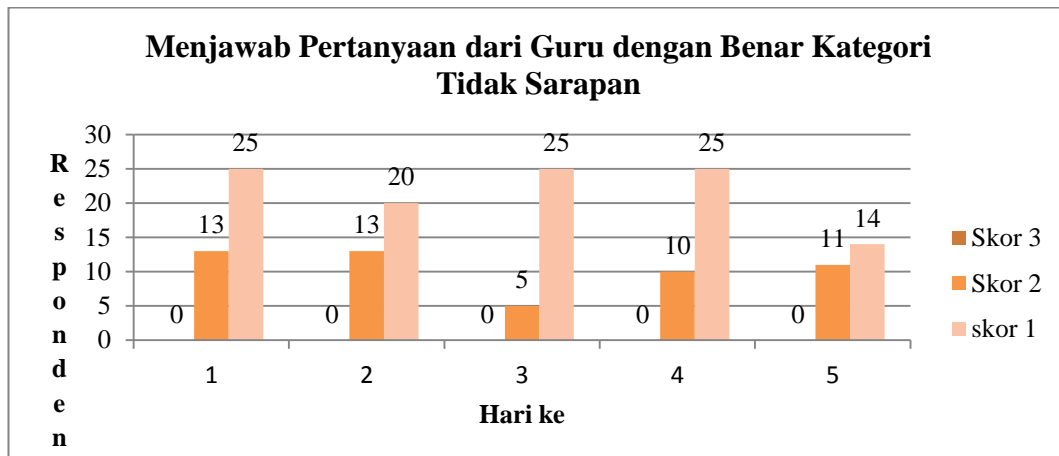
b. Menjawab Pertanyaan dari Guru dengan Benar

Kemampuan anak menjawab pertanyaan dari guru setelah kegiatan pembelajaran merupakan indikator dari aspek kognitif yang menunjukkan daya tangkap seorang anak. Berikut ini akan dijabarkan perbandingan anak yang sarapan setiap harinya dan gambaran kemampuan anak tentang aspek kognitif ini.



Gambar 8. Menjawab Pertanyaan dari Guru dengan Benar Kategori Sarapan

Dari Gambar diatas dijelaskan bahwa anak yang sarapan dapat menjawab pertanyaan dari guru, terbukti dari hasil yang telah dijabarkan, mayoritas anak mendapatkan skor 3, dimana skor 3 ini masuk kedalam kategori mampu, yang kemudian disusul oleh belum mampu (skor 2) dan sebagian masuk kategori tidak mampu (skor 1). Berikut perbandingan anak yang mendapatkan nilai 3:2:1 dari hari pertama hingga hari kelima, adalah 34:19:9, 35:32:0, 38:31:1, 24:35:6, 40:35:0.



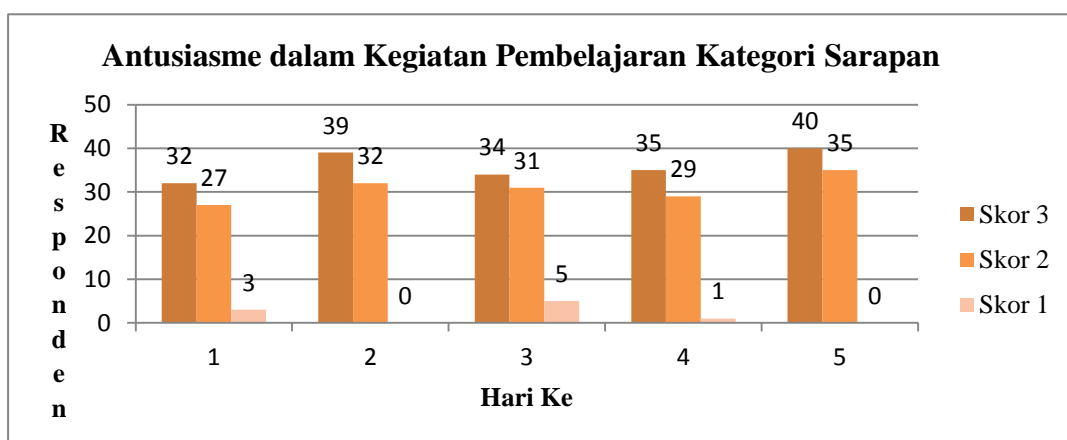
Gambar 9. Menjawab Pertanyaan dari Guru dengan Benar Kategori Tidak Sarapan

Dari gambar tampak bahwa anak yang tidak sarapan tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, terbukti dari hasil yang telah dijabarkan, mayoritas anak mendapatkan skor 1, dimana skor 1 ini masuk kedalam kategori tidak mampu, yang kemudian disusul oleh belum mampu (skor 2) dan tidak ada yang masuk kategori mampu (skor 3). Berikut perbandingan anak yang mendapatkan nilai 3:2:1 dari hari pertama hingga hari kelima, adalah 0:13:25, 0:13:20, 0:5:25, 0:10:25, 0:11:14.

Indikator mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, dapat dilihat kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan guru dengan benar tanpa bantuan dari guru. Anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar secara mandiri maka anak berada pada kriteria mampu, sedangkan anak masuk kriteria kurang mampu jika anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar namun masih memerlukan bantuan. Anak yang masuk kriteria tidak mampu jika anak tidak mau menjawab pertanyaan dari guru meski sudah dibantu oleh guru.

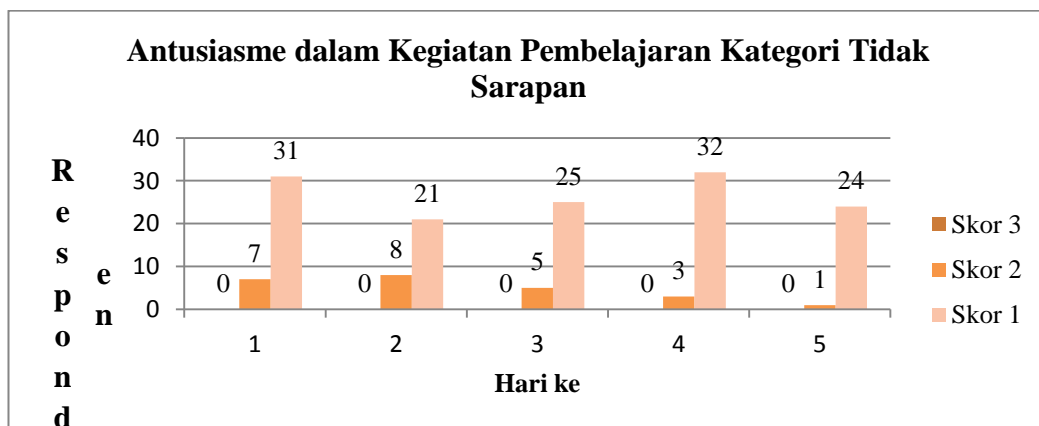
c. Antusiasme dalam Kegiatan Pembelajaran

Antusiasme dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat daya tangkap anak dalam kelas. Dari hasil observasi maka dapat dilihat antusiasme anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Antusiasme dalam Kegiatan Pembelajaran Kategori Sarapan

Dari gambar di atas, terlihat bahwa hasil observasi tentang antusiasme anak dalam kegiatan pembelajaran kategori sarapan dan perbandingan anak yang mendapatkan skor 3:2:1 dari hari pertama hingga kelima adalah 32:27:3, 39:32:0, 34:31:5, 35:29:1, 40:35:0.



Gambar 11. Antusiasme dalam Kegiatan Pembelajaran Kategori Tidak Sarapan

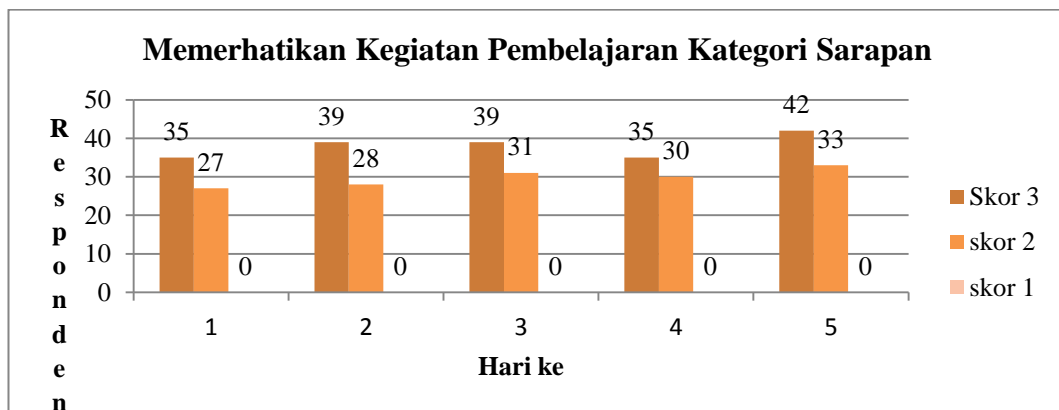
Dari gambar di atas, terlihat bahwa hasil observasi tentang antusiasme anak dalam kegiatan pembelajaran kategori tidak sarapan dan perbandingan anak yang mendapatkan skor 3:2:1 dari hari pertama hingga kelima adalah 0:7:31, 0:8:21, 0:5:25, 0:3:32, 0:1:24.

Perbedaan hasil antara anak yang sarapan dengan tidak sarapan dikarenakan anak yang sarapan, terlihat lebih semangat dan segar selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sementara yang tidak melakukan sarapan terlihat lesu dan kurang bersemangat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak dengan kategori antusias menunjukkan bahwa anak bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dari awal kegiatan hingga di akhir kegiatan, sedangkan untuk anak yang kurang antusias menunjukkan bahwa anak bersemangat hanya diawal kegiatan saja, dan untuk anak yang tidak antusias terlihat tidak bersemangat dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi anak yang melakukan sarapan terlihat bahwa sebagian besar anak masuk dalam kategori antusias. Hasil observasi anak yang tidak sarapan sebagian besar masuk kedalam kategori tidak antusias. Anak yang dikategorikan kedalam antusias pada saat kegiatan pembelajaran, terlihat sangat semangat. Anak yang dikategorikan belum antusias ini terlihat lesu serta menundukkan kepala pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung tapi masih mau mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak yang tidak antusias ini terlihat tidak tertarik untuk melakukan kegiatan seperti teman-temannya.

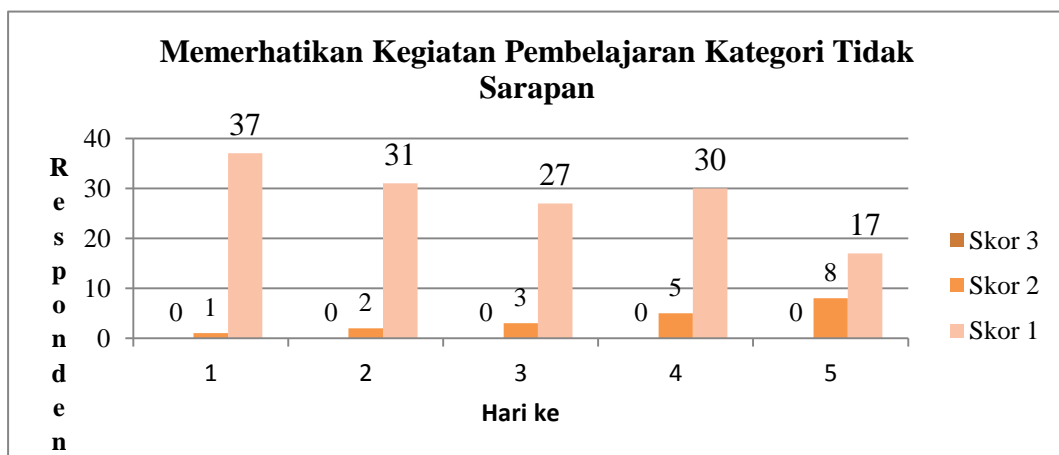
d. Memerhatikan Kegiatan Pembelajaran

Memerhatikan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat daya tangkap anak dalam kelas. Dari hasil observasi maka dapat dilihat antusiasme anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 12. Memerhatikan Kegiatan Pembelajaran Kategori Sarapan

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil observasi tentang memerhatikan kegiatan pembelajaran kategori sarapan dan perbandingan anak yang mendapatkan skor 3:2:1 dari hari pertama hingga kelima adalah 35:27:0, 39:28:0, 39:31:0, 35:30:0, 42:33:0.



Gambar 13. Memerhatikan Kegiatan Pembelajaran Kategori Tidak Sarapan

Dari gambar di atas, terlihat bahwa hasil observasi tentang memerhatikan kegiatan pembelajaran kategori tidak sarapan dan perbandingan anak yang mendapatkan skor 3:2:1 dari hari pertama hingga kelima adalah 0:1:37, 0:2:31, 0:3:27, 0:5:30, 0:8:17.

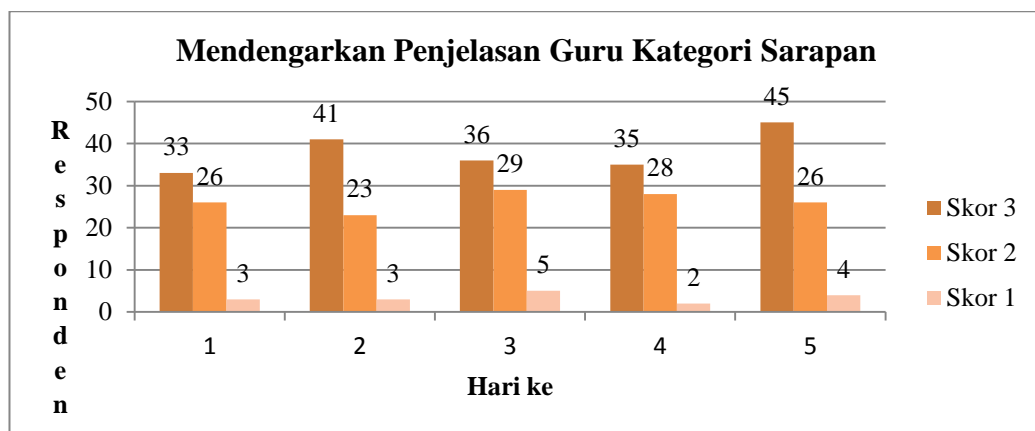
Perbedaan hasil antara anak yang sarapan dengan tidak sarapan dikarenakan anak yang sarapan, terlihat lebih memerhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, sementara yang tidak melakukan sarapan terlihat lesu dan kurang memerhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak dengan kategori memerhatikan menunjukkan bahwa anak memerhatikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dari awal kegiatan hingga di akhir kegiatan, sedangkan untuk anak yang kurang memerhatikan menunjukkan bahwa anak memerhatikan hanya diawal kegiatan saja selanjutnya mengganggu teman nya, dan untuk anak yang tidak memerhatikan terlihat tidak mau memerhatikan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi anak yang melakukan sarapan terlihat bahwa sebagian besar anak masuk dalam kategori memerhatikan. Hasil observasi anak yang tidak melakukan sarapan, sebagian besar anak masuk kedalam kategori tidak memerhatikan. Anak yang dikategorikan kedalam memerhatikan pada saat kegiatan pembelajaran, terlihat sangat semangat dan memerhatikan guru. Anak yang dikategorikan belum memerhatikan ini terlihat lesu serta cenderung mengganggu temannya pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung hanya sesekali masih mau mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak yang menunjukkan tidak memerhatikan dalam kegiatan dikarenakan kondisi tubuh yang

kurang sehat dan enggan untuk sarapan, sehingga anak menjadi lesu dan tidak bersemangat.

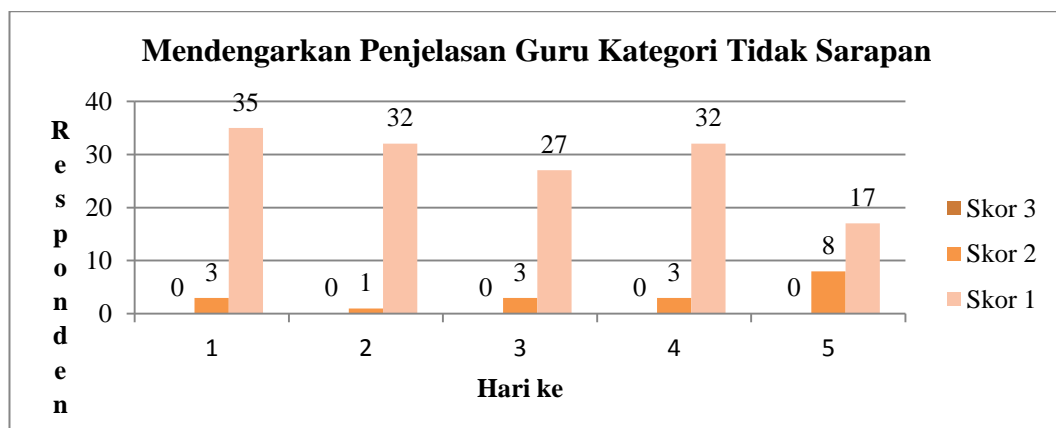
e. Mendengarkan Penjelasan Guru

Mendengarkan penjelasan guru adalah salah satu indikator daya tangkap anak di dalam kelas. Berikut adalah hasil observasi tentang mendengarkan penjelasan guru.



Gambar 14. Mendengarkan Penjelasan Guru Kategori Sarapan

Dari gambar di atas, terlihat hasil observasi tentang mendengarkan penjelasan guru kategori sarapan dan perbandingan anak yang mendapatkan skor 3:2:1 dari hari pertama hingga kelima adalah 33:26:3, 41:23:3, 36:29:5, 35:28:2, 45:26:4.



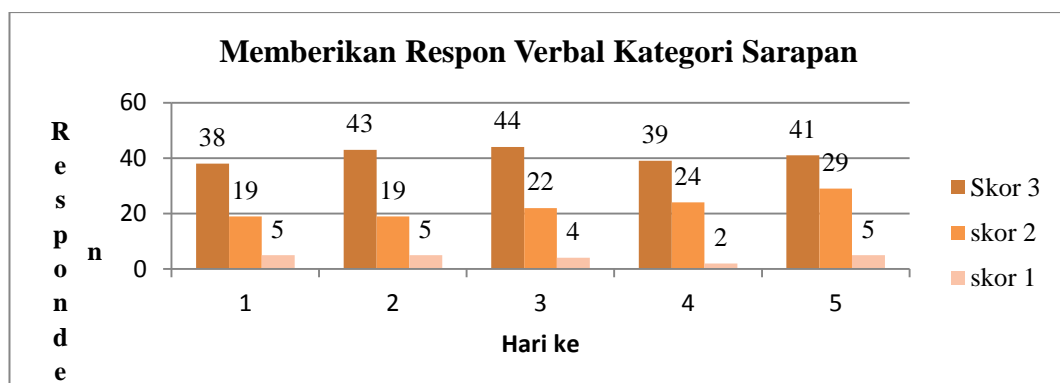
Gambar 15. Mendengarkan Penjelasan Guru Kategori Tidak Sarapan

Dari gambar di atas, terlihat hasil observasi tentang mendengarkan penjelasan guru kategori tidak sarapan, perbandingan anak yang mendapatkan skor 3:2:1 dari hari pertama hingga kelima adalah 0:3:35, 0:1:32, 0:3:27, 0:3:32, 0:8:17.

Dari hasil observasi mendengarkan penjelasan dari guru dapat dilihat dari perilaku anak yang memfokuskan diri pada kegiatan pembelajaran. Anak yang masuk kategori kurang mendengarkan penjelasan guru ditandai dengan anak tertarik dengan hal lain, seperti bercakap-cakap dengan temannya serta lebih tertarik dengan kegiatan lain hanya sesekali memerhatikan guru. Anak yang masuk kategori tidak mendengarkan penjelasan guru, terlihat bahwa anak gaduh sendiri dan mengganggu teman nya sehingga anak tersebut tidak mampu mendengarkan penjelasan dari gurunya.

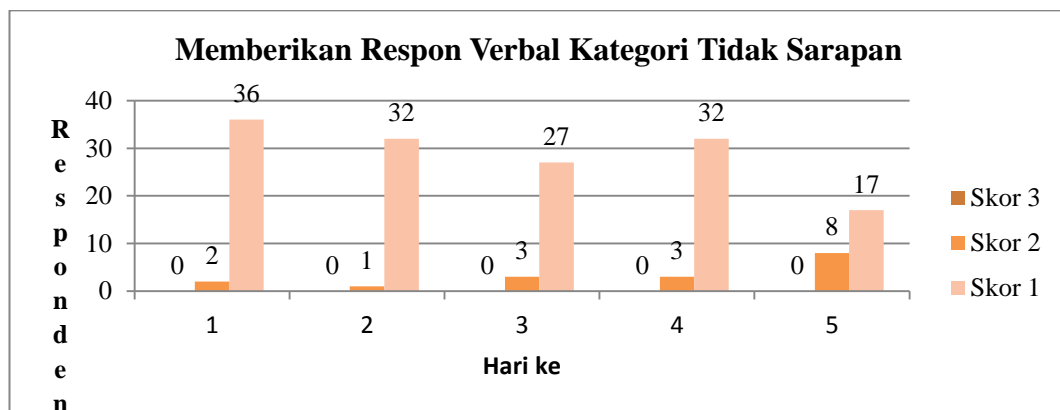
f. Memberikan Respon Verbal

Memberikan respon verbal terhadap kegiatan yang sedang dilakukan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui daya tangkap anak dalam proses pembelajaran. Berikut akan dijabarkan tentang hasil observasi mengenai memberikan respon verbal.



Gambar 16. Memberikan Respon Verbal Kategori Sarapan

Dari gambar di atas, terlihat hasil observasi mengenai memberikan respon verbal kategori sarapan dan perbandingan anak yang mendapatkan skor 3:2:1 dari hari pertama hingga kelima adalah 38:19:5, 43:19:5, 44:22:4, 39:24:2, 41:29:5.



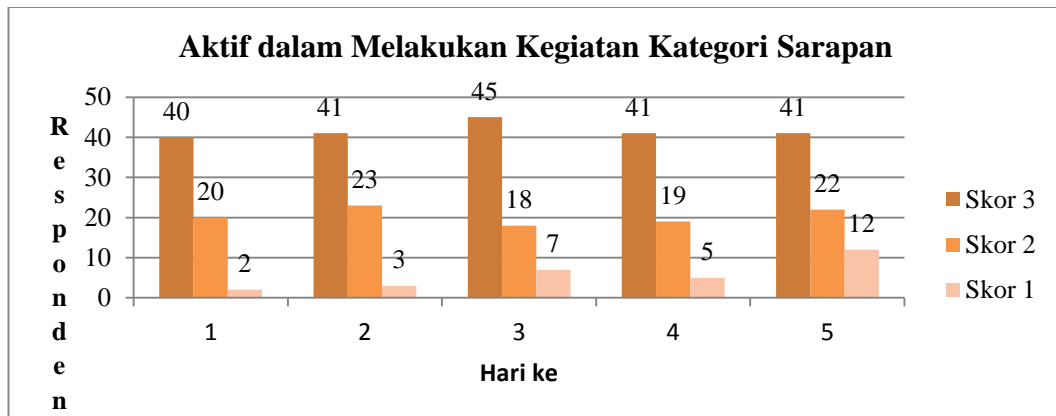
Gambar 17. Memberikan Respon Verbal Kategori Tidak Sarapan

Dari gambar di atas, dapat dilihat hasil observasi tentang memberikan respon verbal kategori tidak sarapan dan perbandingan anak yang mendapatkan skor 3:2:1 dari hari pertama hingga kelima adalah 0:2:36, 0:1:32, 0:3:27, 0:3:32, 0:8:17.

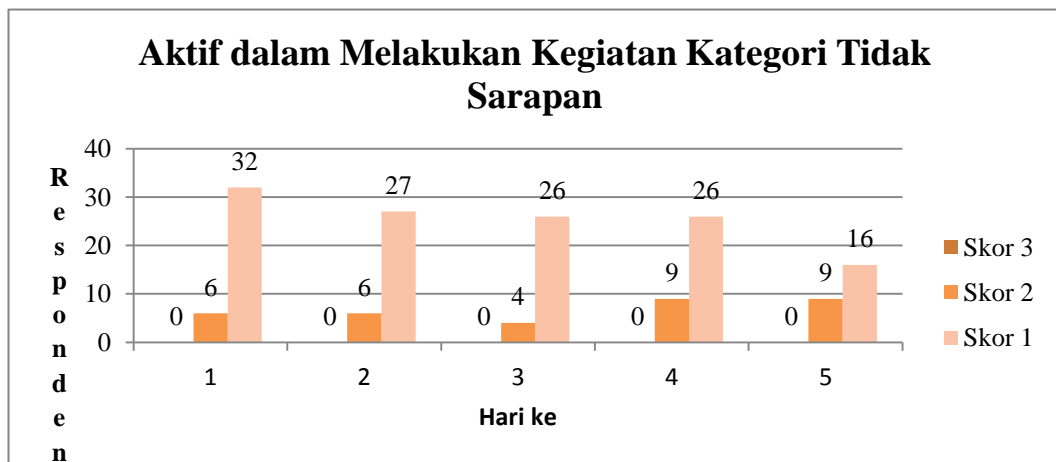
Mampu memberikan respon verbal yaitu berupa tanggapan atau pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan tema tanpa adanya stimulasi dari guru. Sedangkan kurang mampu memberikan respon verbal terlihat ketika anak mampu memberikan respon verbal berupa pertanyaan atau pernyataan dan tanggapan sesuai dengan tema setelah distimulasi oleh guru atau anak mampu memberikan respon tanggapan berupa pertanyaan dan pernyataan tetapi tidak sesuai dengan tema meskipun sudah diberikan stimulasi oleh guru. Dan jika anak tidak memberikan respon verbal adalah keadaan dimana anak sama sekali tidak memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau pernyataan apapun meskipun sudah distimulasi oleh guru.

g. Aktif dalam Melakukan Kegiatan

Aktif melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru merupakan aspek daya tangkap anak, berikut akan dijabarkan tentang hasil anak yang aktif melakukan kegiatan dilihat dari yang sarapan dengan yang tidak sarapan.



Gambar 18. Aktif dalam Melakukan Kegiatan Kategori Sarapan



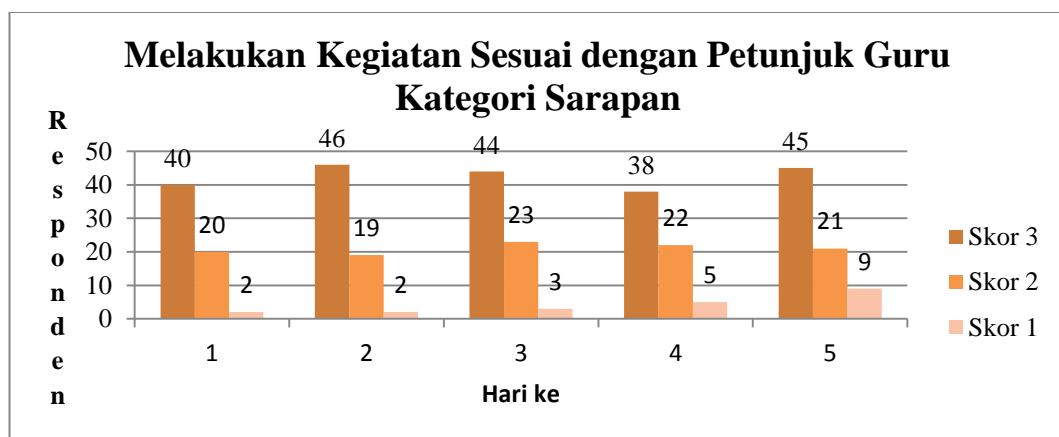
Gambar 19. Aktif dalam Melakukan Kegiatan Kategori Tidak Sarapan

Dari gambar di atas, terlihat hasil observasi tentang aktif dalam melakukan kegiatan kategori sarapan dan perbandingan anak yang mendapatkan skor 3:2:1 dari hari pertama hingga kelima adalah 40:20:2, 41:23:3, 45:18:7, 41:19:5, 41:22:12 kategori tidak sarapan dan perbandingan anak yang mendapatkan skor 3:2:1 dari hari pertama hingga kelima adalah 0:6:32, 0:6:27, 0:4:26, 0:9:26, 0:9:16.

Aktif dalam melakukan kegiatan adalah ketika anak melakukan kegiatan sesuai dengan tema dan anjuran guru secara mandiri atau tanpa adanya stimulasi oleh guru. Kurang aktif adalah ketika anak melakukan kegiatan sesuai dengan tema dan anjuran guru dengan stimulasi guru atau anak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan tema dan anjuran guru meski adanya stimulasi dari guru. Dan jika anak tidak aktif dalam melakukan kegiatan adalah anak hanya diam saja tidak mau melakukan kegiatan sesuai dengan tema dan anjuran guru meski sudah distimulasi oleh guru.

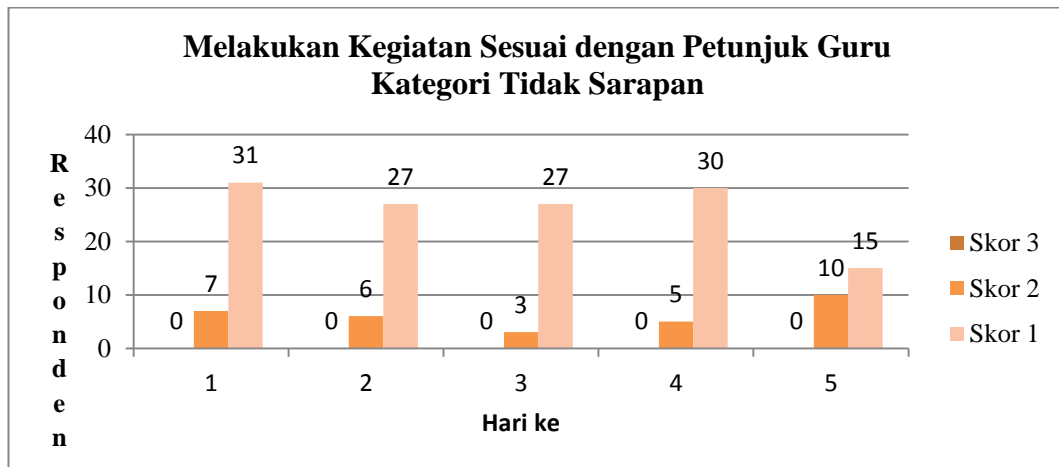
h. Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru

Melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru merupakan salah satu aspek dari daya tangkap anak. Hasil penelitian tentang melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru akan dijabarkan dalam gambar 21 dan gambar 22 di bawah ini,



Gambar 20. Melakukan Kegiatan Sesuai dengan Petunjuk Guru Kategori Sarapan

Dari gambar di atas, terlihat hasil observasi tentang melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru kategori sarapan dan perbandingan anak yang mendapatkan skor 3:2:1 dari hari pertama hingga kelima adalah 40:20:2, 46:19:2, 44:23:3, 38:22:5, 45:21:9.



Gambar 21. Melakukan Kegiatan Sesuai dengan Petunjuk Guru Kategori Tidak Sarapan

Dari gambar di atas, dapat dilihat hasil observasi tentang melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru kategori tidak sarapan dan perbandingan anak yang mendapatkan skor 3:2:1 dari hari pertama hingga kelima adalah 0:7:31, 0:6:27, 0:3:27, 0:5:30, 0:10:15.

Setelah indikator aktif melakukan kegiatan atau kemauan anak melakukan kegiatan secara mandiri maka indikator yang selanjutnya yaitu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dari guru, disini dapat dilihat kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru. Anak yang mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru secara mandiri maka anak berada pada kriteria mampu, sedangkan anak masuk kriteria kurang mampu jika anak mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru namun masih memerlukan bantuan. Anak yang masuk kriteria tidak mampu jika anak tidak mau melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru meski sudah di bantu oleh guru.

Berikut akan dilampirkan perbandingan persentase anak yang sarapan dengan tidak sarapan.



Gambar 22. Persentase Anak yang Sarapan

Gambar di atas menjelaskan tentang perbandingan persentase anak yang sarapan dengan jumlah skor yang diperoleh di masing-masing indikator. Dari gambar di atas, dapat diambil kesimpulan kategori menjawab pertanyaan dari guru bahwa sejumlah 50,44% responden yang mendapatkan skor 3, 44,84% yang mendapatkan skor 2, 4,72% yang mendapatkan skor 1. Kategori antusiasme dalam kegiatan sebanyak 56,05% responden yang mendapatkan skor 3, 44,90% responden yang mendapat skor 2, dan 2,62% responden yang mendapat skor 1. Kategori memerhatikan kegiatan pembelajaran sebanyak 56,05% responden mendapatkan skor 3, 43,95% responden mendapatkan skor 2, dan tidak ada responden yang mendapat skor 1. Kemudian, kategori mendengarkan penjelasan guru sebanyak 56,05% mendapatkan skor 3, 38,94% responden yang mendapatkan skor 2, dan 5,01% responden yang mendapatkan skor 1. Selanjutnya, kategori memberikan respon verbal sebanyak 60,47% responden yang mendapatkan skor 3, 33,33% responden yang mendapatkan skor 2, 6,19% responden yang mendapatkan skor 1. Kategori aktif melakukan kegiatan sebanyak

61,36% responden yang mendapatkan skor 3, 30,09% responden yang mendapatkan skor 2, kemudian 8,55% responden mendapatkan skor 1. Selanjutnya, kategori melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk sebanyak 62,83% mendapatkan skor 3, 30,97% mendapatkan skor 2, dan 6,19% mendapatkan skor 1.



Gambar 23. Persentase Anak yang Tidak Sarapan

Gambar di atas menjelaskan tentang perbandingan persentase anak yang tidak sarapan dengan jumlah skor yang diperoleh di masing-masing indikator. Dari gambar di atas, dapat diambil kesimpulan kategori menjawab pertanyaan dari guru bahwa sejumlah 0% responden yang mendapatkan skor 3, 32,30% yang mendapatkan skor 2, 67,70% yang mendapatkan skor 1. Kategori antusiasme dalam kegiatan sebanyak 0% responden yang mendapatkan skor 3, 15,29% responden yang mendapat skor 2, dan 84,71% responden yang mendapat skor 1. Kategori memerhatikan kegiatan pembelajaran sebanyak 0% responden mendapatkan skor 3, 11,80% responden mendapatkan skor 2, dan 88,20% responden yang mendapat skor 1. Kemudian, kategori mendengarkan penjelasan guru sebanyak 0% mendapatkan skor 3, 11,18% responden yang mendapatkan skor 2, dan 88,82% responden yang mendapatkan skor 1. Selanjutnya, kategori

memberikan respon verbal sebanyak 0% responden yang mendapatkan skor 3, 10,56% responden yang mendapatkan skor 2, 89,44% responden yang mendapatkan skor 1. Kategori aktif melakukan kegiatan sebanyak 0% responden yang mendapatkan skor 3, 21,12% responden yang mendapatkan skor 2, kemudian 78,88% responden mendapatkan skor 1. Selanjutnya, kategori melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk sebanyak 0% mendapatkan skor 3, 19,25% mendapatkan skor 2, dan 80,75% mendapatkan skor 1.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data masing-masing indikator daya tangkap anak usia 4-5 tahun di kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap maka dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Data Anak yang Sarapan

Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Hari ke				
			1	2	3	4	5
Kognitif	Menjawab Pertanyaan dari Guru dengan Benar	3	34	35	38	24	40
		2	19	32	31	35	35
		1	9	0	1	6	0
Afektif	Antusiasme Ketika Mengikuti Pembelajaran	3	32	39	34	35	40
		2	27	32	31	29	35
		1	3	0	5	1	0
	Memerhatikan Kegiatan Pembelajaran	3	35	39	39	35	42
		2	27	28	31	30	33
		1	0	0	0	0	0
	Mendengarkan Penjelasan Guru	3	33	41	36	35	45
		2	26	23	29	28	26
		1	3	3	5	2	4
	Memberikan Respon Verbal	3	38	43	44	39	41
		2	19	19	22	24	29
		1	5	5	4	2	5
Psikomotorik	Aktif dalam Melakukan Kegiatan	3	40	41	45	41	41
		2	20	23	18	19	22
		1	2	3	7	5	12
	Melakukan Kegiatan Sesuai dengan Petunjuk Guru	3	40	46	44	38	45
		2	20	19	23	22	21
		1	2	2	3	5	9

Tabel 10. Rekapitulasi Data Anak yang Tidak Sarapan

Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Hari ke				
			1	2	3	4	5
Kognitif	Menjawab Pertanyaan dari Guru dengan Benar	3	0	0	0	0	0
		2	13	13	5	10	11
		1	25	20	25	25	14
Afektif	Antusiasme ketika Mengikuti Pembelajaran	3	0	0	0	0	0
		2	7	8	5	3	1
		1	31	21	25	32	24
	Memerhatikan Kegiatan Pembelajaran	3	0	0	0	0	0
		2	1	2	3	5	8
		1	37	31	27	30	17
	Mendengarkan Penjelasan Guru	3	0	0	0	0	0
		2	3	1	3	3	8
		1	35	32	27	32	17
	Memberikan Respon Verbal	3	0	0	0	0	0
		2	2	1	3	3	8
		1	36	32	27	32	17
Psikomotorik	Aktif dalam Melakukan Kegiatan	3	0	0	0	0	0
		2	6	6	4	9	9
		1	32	27	26	26	16
	Melakukan Kegiatan Sesuai dengan Petunjuk Guru	3	0	0	0	0	0
		2	7	6	3	5	10
1	31	27	27	30	15		

a. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel sarapan dan variabel daya tangkap anak. Oleh karena itu data statistik yang diperoleh dalam penelitian ini juga ada dua macam, yaitu data statistik sarapan anak dan data statistik daya tangkap anak.

1) Data Statistik Daya Tangkap Anak

Daya tangkap merupakan kemampuan anak untuk memberikan respon dari stimulus yang diberikan oleh guru, baik berupa pertanyaan, tanggapan atau aktivitas. Data statistik daya tangkap anak diperoleh dari angket yang diisi oleh peneliti dan observer. Sebelum pengisian angket, peneliti memberikan arahan kepada observer untuk membantu cara pengisian dan penilaiannya. Kemudian melakukan uji validasi angket di KB Dewi Sartika bersama seluruh peneliti yang

terlibat. Skor yang digunakan oleh peneliti adalah 1 sampai 3. Untuk mengetahui tingkatan daya tangkap anak maka jumlah skor kemandirian anak diklasifikasikan dengan rumus yang terdapat dalam Tabel 10. Berikut akan dilampirkan data statistik daya tangkap anak di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Tabel 11. Rumus Kategori Daya Tangkap Anak

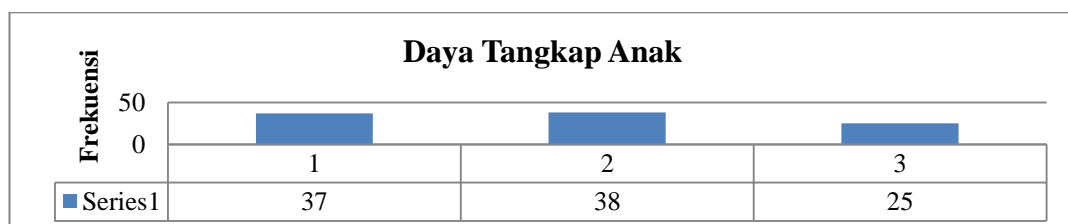
No	Interval	Kategori
1	$X < (66,17 - 1,0 \cdot 28,2)$	Rendah
2	$(66,17 - 1,0 \cdot 28,2) \leq X < (66,17 + 1,0 \cdot 28,2)$	Sedang
3	$(66,17 + 1,0 \cdot 28,2) \leq X$	Tinggi

Setelah angket diisi, peneliti membuat distribusi skor jawaban angket, kemudian menentukan skor jawaban responden sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Skor jawaban dari masing-masing responden kemudian ditabulasi dan diperoleh nilai *mean* 66,17, median 68, modus 35, nilai tertinggi 105, nilai terendah 35, sedangkan standar deviasinya sebesar 28,197. Berdasarkan Tabel 11 di atas, maka data mengenai daya tangkap anak dapat diklasifikasikan dengan kategori pada tabel 12 sebagai berikut ini:

Tabel 12. Kategori dan Persentase Tingkat Daya Tangkap Anak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$X < 37,97$	37	37
2	Sedang	$37,97 \leq X < 94,37$	38	38
3	Tinggi	$94,37 \leq X$	25	25
Total			100	100

Berdasarkan distribusi frekuensi daya tangkap anak pada tabel 11 maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari setiap kategori berbeda-beda. Perbedaan frekuensi tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:



Gambar 24. Diagram Daya Tangkap Anak

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 24 dapat diketahui bahwa mayoritas anak di Kecamatan Kawunganten, Cilacap memiliki tingkat daya tangkap dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 38 (38%), kategori tinggi sebanyak 37 (37%), dan kategori rendah 25 (25%). Rata-rata kategori daya tangkap anak Kecamatan Kawunganten, Cilacap adalah sedang dengan skor 38%.

2) Data Statistik Sarapan Anak

Sarapan merupakan aktivitas makan sesuatu pada pagi hari. Data statistik sarapan anak diperoleh dari angket yang diisi oleh orangtua responden. Sebelum pengisian angket, peneliti memberikan arahan kepada orangtua responden. Skor yang digunakan oleh peneliti adalah 1 sampai 3. Untuk mengetahui tingkatan sarapan anak maka jumlah skor sarapan anak diklasifikasikan dengan rumus yang terdapat dalam Tabel 12. Berikut akan dilampirkan data statistik sarapan anak di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Tabel 13. Rumus Kategori Kebiasaan Sarapan Anak

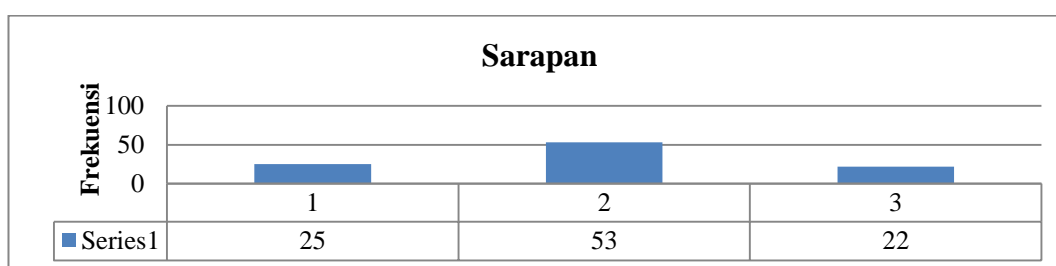
No	Interval	Kategori
1	$X < (8,80 - 1,0 \cdot 2,860)$	Rendah
2	$(8,80 - 1,0 \cdot 2,860) \leq X < (8,80 + 1,0 \cdot 2,860)$	Sedang
3	$(8,80 + 1,0 \cdot 2,860) \leq X$	Tinggi

Setelah angket diisi, peneliti membuat distribusi skor jawaban angket, kemudian menentukan skor jawaban responden sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Skor jawaban dari masing-masing responden kemudian ditabulasi dan diperoleh nilai *mean* 8,80, median 9,0 modus 5, nilai tertinggi 15, nilai terendah 5, sedangkan standar deviasinya sebesar 2,860. Berdasarkan Tabel 13 di atas, maka data mengenai sarapan anak dapat diklasifikasikan dengan kategori pada tabel 14 halaman 66.

Tabel 14. Kategori dan Persentase Tingkat Kebiasaan Sarapan Anak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$X < 5,94$	25	25
2	Sedang	$5,94 \leq X < 11,66$	53	53
3	Tinggi	$11,66 \leq X$	22	22
Total			100	100

Berdasarkan distribusi frekuensi sarapan anak pada tabel 14 maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari setiap kategori berbeda-beda. Perbedaan frekuensi tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:



Gambar 25. Diagram Sarapan Anak

Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 25 dapat diketahui bahwa mayoritas anak di Kecamatan Kawunganten, Cilacap memiliki tingkat sarapan dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 53 (53%), kategori tinggi sebanyak 25 (25%), dan kategori rendah 22 (22%). Rata-rata kategori sarapan anak Kecamatan Kawunganten, Cilacap adalah sedang dengan skor 53%.

2. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan perhitungan terhadap data maka terlebih dahulu data diuji dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sign	Keterangan
1,561	0,15	Normal

Data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena signifikansi 0,15 lebih besar dari 0,05 (5%).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Syarat bahwa kedua variabel dikatakan linier apabila dilakukan perhitungan menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Uji Linearitas

Hubungan	Fhitung	Ftabel	Sig	Kesimpulan
Sarapan dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun	1,139	3,94	0,327	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,139, sig sebesar 0,327, dan nilai F_{tabel} sebesar 3,94, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan variabel sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun adalah linear, karena dapat diketahui bahwa setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh hasil F_{hitung} $0,327 \leq$ daripada F_{tabel} 3,94. Selain itu, dari Tabel tersebut juga diketahui nilai signifikan hubungan Sarapan dengan Daya Tangkap adalah 0,327.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dan linear, maka dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan korelasi *product moment* untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap.

Tabel 17. Hasil Korelasi *Product Moment*

Korelasi	r _{tabel}	r _{hitung}	Hasil
Sarapan dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun	0,195	0,45	Ha diterima dan Ho ditolak

Dari Tabel 17, diketahui bahwa nilai r_{hitung} adalah 0,45 dan nilai r_{tabel} adalah 0,195. Tabel juga menunjukkan bahwa r_{hitung} bertanda positif. Hasil tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada hubungan yang positif antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Berdasarkan patokan hasil penghitungan korelasi menurut Jhonatan Sarwono (2006: 150), hubungan antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di kecamatan Kawunganten, Cilacap termasuk dalam kategori hubungan yang cukup dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,45.

Besarnya sumbangan sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, bisa dicari dengan rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Koefisien Determinasi

$r^2 = \text{nilai } (r_{hitung})^2$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 20,25%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya sumbangan sarapan terhadap daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap adalah 20,25%. Sementara itu sebanyak 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uji hipotesis, diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena dari uji tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi lebih dari nol yaitu r_{hitung} bernilai 0,45, bertanda positif, dan lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0,195. Dari angka korelasi yang lebih dari nol dan lebih besar dari nilai r_{tabel} maka diketahui bahwa ada hubungan antara kedua variabel. Tanda positif pada r_{hitung} menunjukkan arah korelasi yang positif sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun yang artinya bahwa jika anak melakukan sarapan sebelum berangkat ke sekolah, maka daya tangkap anak pun bagus, dan sebaliknya jika anak tidak melakukan sarapan sebelum berangkat ke sekolah maka daya tangkap anak pun menurun.

Besarnya sumbangan efektif sarapan pada daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap adalah $r^2 \times 100\%$ adalah sebesar 20,25% sedangkan sisanya 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain dari dalam dan luar diri anak tersebut. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sumbangan efektif sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap sebesar 20,25% sedangkan sisanya 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain, artinya sarapan bukan merupakan faktor mutlak yang mempengaruhi daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap.

Hasil perhitungan besarnya sumbangan efektif sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pasaremi (2014: 13-16), yang membagi faktor-faktor daya tangkap menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal

yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak terdiri dari lingkungan dan pola asuh yang *permissive*. Sementara faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak terdiri dari kesehatan dan psikologis anak. Sarapan merupakan masuk kedalam faktor internal karena sarapan dapat berfungsi sebagai pasokan energi, tenaga untuk melakukan kegiatan, memudahkan penyerapan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Departemen Kesehatan dan Gizi (2011: 11) menyatakan bahwa sarapan penting karena dengan sarapan, anak akan mendapatkan energi agar anak bisa beraktivitas dengan baik, otak dapat bekerja lebih optimal dan tidak akan cepat mengantuk. Almatsier (2005: 8) juga menjelaskan hal yang hampir sama, yaitu fungsi sarapan bagi tubuh adalah pemasok energi dan sumber tenaga untuk melakukan segala kegiatan, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan. Menurut Aminudin (dalam Istianah, 2008: 15) sarapan berfungsi untuk memelihara ketahanan tubuh agar dapat bekerja atau belajar dengan baik, membantu memusatkan pikiran untuk belajar dan memudahkan penyerapan pelajaran, serta membantu mencukupi zat gizi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarapan memiliki manfaat seperti memelihara ketahanan tubuh saat beraktivitas pada pagi hari, membantu memusatkan pikiran, meningkatkan daya ingat dan menjaga kesehatan.

Hasil penelitian hubungan sarapan dengan daya tangkap ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istianah yang dilakukan pada tahun 2008 yang berjudul “Pengaruh Sarapan terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Bekasi”. Hasil analisis data dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara

sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa Di kelas VIII SMP Negeri 20 Bekasi dengan koefisien korelasi $r=0,417$ dan $r^2=0,1739$ yang berarti sebesar 17,39% konsentrasi siswa SMP tersebut dipengaruhi oleh sarapan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian hubungan antara sarapan dengan daya tangkap yang ditemukan di lapangan, diketahui bahwa memiliki hubungan yang positif antara daya tangkap dan sarapan di Kecamatan Kawunganten, Cilacap dengan koefisien korelasi sebesar $r=0,45$ dan $r^2=20,25$ yang berarti sebesar 20,25% daya tangkap anak dipengaruhi oleh sarapan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dilihat dari analisis deskriptif, menghasilkan bahwa daya tangkap dan kesadaran anak untuk melakukan sarapan di Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif dengan bantuan SPSS. Hasil analisis deskriptif variabel daya tangkap menunjukkan bahwa terdapat 37 anak yang tingkat daya tangkap termasuk dalam kategori tinggi dan 38 anak yang tingkat daya tangkap termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk daya tangkap dengan kategori rendah 25 anak. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya anak dengan daya tangkap tinggi mencapai 37%, 38% termasuk kategori sedang dan sisanya yaitu 25% anak di Kecamatan Kawunganten, Cilacap berada dalam kategori rendah. Hasil analisis deskriptif variabel daya tangkap juga menunjukkan nilai maksimum adalah 105 dan nilai minimumnya adalah 35. Sementara itu modus atau nilai yang sering muncul adalah 35 dan mean dari variabel tersebut sebesar 66,17, artinya rata-rata

daya tangkap anak TK di Kecamatan Kawunganten, Cilacap berada pada kategori sedang.

Hasil analisis deskriptif sarapan menunjukkan bahwa terdapat 22 anak yang termasuk dalam kategori tinggi, 53 anak termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk kategori rendah 25. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya anak dengan kebiasaan sarapan kategori tinggi mencapai 22%, 53% masuk kategori sedang dan sisanya yaitu 25% anak masuk kebiasaan sarapan dengan kategori rendah. Nilai maksimum variabel sarapan adalah 15 dan nilai minimumnya adalah 5. Sementara modus atau nilai yang sering muncul adalah 5 dan mean atau nilai rata-rata dari variabel sarapan sebesar 8,80, artinya rata-rata kebiasaan sarapan anak di Kecamatan Kawunganten, Cilacap berada pada kategori sedang.

Dapat disimpulkan bahwa sarapan dengan daya tangkap memiliki hubungan yang positif. Hal ini ditandai dari uji hipotesis yang telah dilakukan memperoleh hasil hubungan yang positif. Jadi, antara sarapan dengan daya tangkap saling berkaitan, ketika anak melakukan sarapan sebelum ke sekolah maka daya tangkap anak ketika di dalam kelas lebih baik daripada anak yang tidak melakukan sarapan sebelum berangkat ke sekolah.

Fakta yang terjadi di lapangan adalah ada anak yang mendapatkan total skor terendah, yaitu 7 dengan masing-masing indikator mendapatkan skor 1, dikarenakan oleh anak masih ditunggu oleh orangtuanya di dalam kelas, anak tidak mau mendengarkan penjelasan guru, tidak aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, tidak bersemangat, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan

oleh guru. Penulis menilai, pola asuh orangtua dari anak ini adalah pola asuh *permissive*, dikarenakan tugas yang diberikan oleh guru, justru dikerjakan oleh orangtua, teman-teman anaknya sudah tidak ada yang ditunggu oleh orangtua di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Wiyani (2012: 39-40) bahwa pola asuh orangtua yang terlalu cemas dan terlalu melindungi, justru membuat anak terkekang untuk dapat mandiri. Orangtua yang selalu melayani kebutuhan anak dengan memberikan bantuan secara terus-menerus dapat membentuk anak menjadi manja. Penulis kurang setuju dengan pola asuh yang diterapkan pada anak tersebut, karena sesuai teori Wiyani di atas, pola asuh yang *permissive* akan mendorong anak menjadi manja. Kreativitasnya akan terbatas karena seperti yang terjadi di lapangan tersebut, tugas anak masih dikerjakan oleh ibunya. Kemandirian anakpun menjadi kurang, karena anak masih ditunggu oleh orangtua.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian, antara lain adalah :

1. Karena penelitian ini dibantu oleh 5 observer yang kadang berbeda persepsi, maka untuk menyamakan persepsi tersebut, peneliti harus sering melakukan diskusi.
2. Pada saat penelitian berjalan, TK sudah memasuki akhir tahun pembelajaran, maka pembelajaran di kelas kurang maksimal karena ada persiapan perpisahan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sarapan sebelum melakukan kegiatan di sekolah sangat berpengaruh dan membuat anak menjadi aktif dan daya tangkap juga meningkat. Hal ini seiring dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mendapatkan hasil bahwa anak yang sarapan sebelum berangkat sekolah memiliki performa di kelas yang lebih baik daripada yang tidak melakukan sarapan. Beberapa anak yang sarapan adapula yang kurang performanya, dikarenakan oleh anak sedang sakit dan materi yang diajarkan guru nya, kurang menarik bagi anak.

Dari hasil penelitian, diperoleh sebesar 37 anak (37%) masuk kedalam kategori daya tangkap rendah, 38 anak (38%) masuk dalam kategori daya tangkap sedang dan 25 anak (25%) masuk dalam kategori daya tangkap tinggi, sedangkan untuk kategori sarapan, sebanyak 25 anak (25%) masuk dalam kategori rendah, sebanyak 53 anak (53%) masuk kategori sedang dan 22 anak (22%) masuk kategori tinggi. Untuk hasil perhitungan korelasinya adalah sebesar 0,45 yang berarti memiliki hubungan yang cukup. Sarapan sendiri berpengaruh terhadap daya tangkap sebesar 20,25%, sedangkan sebanyak 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor yang memengaruhi daya tangkap anak dalam penelitian ini terdiri dari faktor kesehatan, yang terlihat bahwa anak yang memiliki kondisi tubuh yang kurang sehat menunjukkan ketidakantusiasan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor minat belajar yang rendah yang disebabkan oleh

pembelajaran yang tidak menarik bagi anak. Faktor suasana kelas yang terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pendidik lebih memperhatikan pentingnya sarapan bagi anak didik dengan cara memberikan penyuluhan ketika parenting terhadap orangtua bahwa sarapan itu sangat penting, seminggu sekali diadakan makan pagi bersama yang disediakan oleh sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang hubungan sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun agar bisa lebih diperluas lagi pengetahuannya.

3. Bagi Orangtua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua lebih memberikan kebiasaan sarapan untuk anak pada pagi hari sebelum berangkat kesekolah, agar daya tangkap anak di kelas lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Almatsier, S. (2002). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia
- Almatsier, S. (2005). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Artanti, A. (2013). *Hubungan Interaksi Ibu-Anak dan Kedisiplinan Di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Azwar, S. (2009). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2011/11/LEMBAR-INFORMASI-NO-2-2011.pdf di download pada tanggal 27 November 2015 pada pukul 8.16 WIB
- Harjaningrum, A.T. (2007). *Peranan Orangtua dan Praktisi Dalam Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Irianto, D. P. (2007). *Panduan Gizi Lengkap: Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Istianah. (2008). *Pengaruh Sarapan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Bekasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1998). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- KBBI online. www.kbbi.web.id diunduh pada tanggal 5 september 2014 pada pukul 04.56
- Matondang, M. (2007). *Status Gizi dan Pola Makan pada Anak Taman Kanak – Kanak di Yayasan Muslimat R.A Al-Ittihadiyah Medan Tahun 2007*. (pdf). *Skripsi FKM USU, Medan, (Online)*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14668>., pada tanggal 07 Maret 2014 pukul 08.30)
- Muhidin, S. A & Abdurrahman, M. (2011). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Nugroho, S. W & Heru. (2009). *Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test*. Jakarta: EGC
- Nurgiyantoro, B. (2004). *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pasaremi. (2014). *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak dengan Bermain Sensori Motor di Kelompok B2 RA Ummatun Wahidah*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Purwanto, M. N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Republika Online. (2008). *Kalau mau sehat jangan tinggalkan sarapan*. Diunduh pada tanggal 26 November 2014 pada pukul 14.44
- Ruseffendi. (1994). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Menara Offset
- Rusyan, T. (1998). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santoso, S. & Ranti, A. L. (1999). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Santrock, J.W. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, H. (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana, N & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyoningsih & Hariyani. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suralaga, F. (2005). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Surya, H. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Utami, C. H. (2016). *Hubungan Pola Asuh Autoritatif dengan Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Di Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang Kulon Progo*. Yogyakarta: FIP UNY
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi (Andi Offset)
- Waspadji, S. (2004). *Cara Mudah Mengatur Makanan Sehari-hari Seimbang dan Sesuai Kebutuhan Gizi*. Jakarta: Balai Pustaka FKUI
- Wiyani, N.A. (2012). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wojowasito. (1982). *Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Jakarta: Gramedia
- Yuliati, Rahayu, T. & Sudibyoy, P. (1999). *Kebiasaan Makan Pagi Hubungannya dengan Kondisi Fisiologis Tubuh pada Anak-anak Murid SD*. Yogyakarta: FMIPA IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2297 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 April 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Violeta Chandra Karissa
NIM : 10111241034
Prodi/Jurusan : PG-PAUD/PAUD
Alamat : Kawunganten, Cilacap, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : PAUD dan TK se-Kecamatan Kawunganten
Subyek : Anak Usia 4-5 Tahun
Obyek : Sarapan dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun
Waktu : April-Juni 2016
Judul : Hubungan Antara Sarapan Dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PAUD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 April 2016

Nomor : 074/1371/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal
Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2297/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 15 April 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "HUBUNGAN ANTARA SARAPAN DENGAN DAYA TANGKAP ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP", kepada:

Nama : VIOLETA CHANDRA KARISSA
NIM : 10111241034
No. HP/Identitas : 085737373489 / No.KTP 3301094705920005
Prodi /Jurusan : PG-PAUD/ PAUD
Fakultas/ : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Perguruan Tinggi
Lokasi Penelitian : Paud dan TK se- Kecamatan Kawunganten, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Peneliti : 25 April s.d 20 Juni 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum,

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
KABID. POLDAKSI DAN KEMASYARAKATAN



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpm�@atengprov.go.id http :// bpm�.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/ 1077/ 04.5/ 2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/ 1371/ Kesbangpol/ 2016 tanggal 21 April 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : VIOLETA CHANDRA KARISSA
2. Alamat : Dusun karangsari rt 2 rw 2 kawunganten kecamatan kawunganten kabupaten cilacap jawa tengah
3. Pekerjaan : mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : HUBUNGAN ANTARA SARAPAN DENGAN DAYA TANGKAP ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP
- b. Tempat / Lokasi : 1. Paud dan TK se- Kecamatan Kawunganten, Prov. Jawa Tengah,
- c. Bidang Penelitian : pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 27-04-2016 s.d. 20-06-2016
- e. Penanggung Jawab : Nelva Rolina M.Si dan Arumi S. F, S.Psi., M.A
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, April 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan D.I Panjaitan Nomor 1 Telepon (0282) 534118 – 537477 Faksimile (0282) 534118

CILACAP

Kode Pos 53223

Rekomendasi Penelitian dan Rekomendasi Pengabdian Masyarakat (PKL atau KKN)

NOMOR : 072 / 625 / IV / 28 / 2016

- I. Dasar
- 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Tanggal 20 Desember 2011
 - 2 Peraturan Bupati Cilacap Nomor 51 Tahun 2015 tanggal 20 Mei 2015 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Penelitian dan Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap.
- II Membaca : Surat dari Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Di Swmarang Nomor : 070/1077/04.5/2015 tanggal, 27 April 2016 Tentang Izin Permohonan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan Penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : Violeta Chandra Karissa (101112241034)
2. Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Dusun Karangari Rt. 2 / Rw. 2 Kawunganten Kec. Kawunganten Kabupaten Cilacap
4. Maksud dan Tujuan : Penyusunan Penelitian
5. Penanggung jawab : Nelva Rolina M.Si dan Arumi S.F.S.Pai.,MA
6. Judul : " Hubunagn Antara Sarapan Dengan Daya Tangkap Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap
7. Lokasi : Di PAUD dan TK Se – Kecamatan Kawunganten

III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan Penelitian , diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari **Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik** Kabupaten Cilacap Ke **BAPPEDA** Kabupaten Cilacap Untuk Mendapatkan Izin Penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku. Penelitian dimaksud.
3. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian , harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Cilacap.
4. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal 27 April 2016 s/d 20 Juni 2016

DIKELUARKAN DI : CILACAP
PADA TANGGAL : 27 April 2016

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN CILACAP



Tembusan :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Cilacap ;
2. Violeta Chandra Karissa (yang bersangkutan) ;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Kauman No. 28 B Telp (0282) 533797, 534945 Fax. (0282) 534945
CILACAP Kode Pos 53223

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 072/0508/27.1

- I. **DASAR** : Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cilacap Nomor : 072/625/IV/28/2016 tanggal 27 April 2016 perihal: Rekomendasi Penelitian
- II. **MEMBACA** : Surat dan Proposal Penelitian
- III. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Cilacap, memberikan IZIN atas pelaksanaan Penelitian dalam wilayah Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan oleh:
1. Nama : **VIOLETA CHANDRA KARISSA (NIM. 10111241034)**
 2. Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini UNY
 3. Alamat : Dusu Karangsan Rt.2/Rw.2, Kawunganten, Cilacap
 4. Judul : **HUBUNGAN ANTARA SARAPAN DENGAN DAYA TANGKAP ANAK USIA 4 - 5 TAHUN DI KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP**
 5. Tujuan : Penyusunan Skripsi
 6. Tempat / Lokasi : PAUD dan TK Se - Kecamatan Kawunganten
 7. Tanggal / Lama : 27 April 2016 s.d. 20 Juni 2016
 8. Penanggungjawab : Neiva Roëna, M.Si dan Arumni S.F, S.Psi., M.A

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyusunan skripsi tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Instansi, Camat dan Lurah/Kepala Desa setempat.
- c. Hasil pelaksanaan penelitian diserahkan kepada Kepala BAPPEDA Kabupaten Cilacap paling lama 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya masa penelitian
- d. Perpanjangan surat izin penelitian dilakukan dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan dan dilampiri laporan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, paling lama 7 (tujuh) hari sebelum masa izin berakhir.

- IV. Surat izin penelitian ini berlaku mulai tanggal: 27 April 2016 s.d. 27 Juli 2016.

Cilacap, 27 April 2016

KEPALA BAPPEDA KAB. CILACAP



Tembusan:

1. Bupati Cilacap; (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Cilacap;
3. Kepala Disdikpora Kab. Cilacap;
4. Kepala PAUD dan TK se - Kecamatan Kawunganten;
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Arsip.

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
Kelompok Bermain Kartini 01
PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER
Dsn Bugelsampang – Desa Bojong – Kec. Kawunganten Kab. Cilacap
Telp Cell : 085227107203 Kode Pos 53253

SURAT KETERANGAN
No.68/ST/PAUD Kartini 01/V/2016

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah PAUD Kartini 01 Desa Bojong Kec. Kawunganten Kab. Cilacap menyatakan bahwa :

Nama : Violeta Chandra Karissa
NIM : 10111241034
Jurusan / Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini / PG PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul " Hubungan antara sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap mulai tanggal 9 Mei sampai dengan 14 Mei 2016 untuk keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 14 Mei 2016

Kepala Sekolah PAUD Kartini 01

Kec. Kawunganten

ST/WANGUNAH, S.Pd



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI "ROUDLOTUL ATHFAL"
DUSUN NUSADADI DESA BOJONG**

Alamat : Jl. Raya Nusadadi Komplek Masjid Ibtidaul Huda Bojong

SURAT KETERANGAN

No: 163 PAUD-RA/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah PAUD ROUDLOTUL ATHFAL Bojong Kec. Kawunganten, Cilacap menyatakan bahwa :

Nama : Violeta Chandra Karissa
NIM : 10111241034
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN ANAK USIA DINI/PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Sarapan dengan daya tangkap anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap" Tahun ajaran 2015/2016 mulai tanggal 16-21 Mei 2016 untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 21 Mei 2016
Kepala Sekolah
PAUD ROUDLOTUL ATHFAL



PENDIDKIAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK BERMAIN BINA SIWI 2
Alamat : Dusun Bojong Djander Rt 04 Rw 03 Sidaurip

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelompok Bermain Bina Siwi 2, Desa Sidaurip Kecamatan kawunganten Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa :

Nama : Violeta Chandra Karissa
NIM : 10111241034
Jurusan / Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini / PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul " Hubungan Antara Sarapan dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap" Tahun Ajaran 2015/2016 mulai tanggal 16 Mei 2016 sampai dengan 20 Mei 2016 untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 20 Mei 2016
Kepala KB Bina Siwi 2



ATING SULANDRIYANI



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

“ PAUD AL BAROKAH ”

Alamat : Jl. Perdana Dusun Sidaurip Rt 001 Rw 004
Sidaurip, Bringkeng 53253

Kec. Kawunganten, Kab. Cilacap, ProP. Jawa Tengah
Tlp (081325078225) Email : paudalbarokah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala PAUD AL BAROKAH, Bringkeng-Kawunganten, Cilacap, menyatakan bahwa:

Nama : Violeta Chandra Karissa

NIM : 10111241034

Jurusan/Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini/PG-PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Sarapan dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap”, mulai tanggal 16 Mei 2016 sampai dengan 20 Mei 2016 untuk keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 20 Mei 2016

Kepala PAUD AL BAROKAH



Endis Rosmawati
Endis Rosmawati



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) AISYIYAH
DESA KAWUNGANTEN KECAMATAN
KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP
ALAMAT : KOMPLEK MASJID AL FALAH KAWUNGANTEN RT 06
RW 02 KAWUNGANTEN CILACAP 53253

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala PAUD Aisyiyah Kawunganten, Cilacap, menyatakan bahwa:

Nama : Violeta Chandra Karissa

NIM : 10111241034

Jurusan/Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini/PG-PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan antara Sarapan dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap", mulai tanggal 23 Mei 2016 sampai dengan 28 Mei 2016 untuk keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 28 Mei 2016

Kepala PAUD AISYIYAH



Kustimah



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KB BUSTAN EL FIRDAUS

Dusun Karang Sari RT 02 RW 03 Desa Kawunganten Kec. Kawunganten - Kab. Cilacap ☎53253
☎ 082135244445 / 08818659775 / 087802902021 E-mail Paudbustanelfirdaus@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN Nomor : 029/ /PAUD.BEF / V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah PAUD Bustan El Firdaus
Kecamatan Kawunganten :

Nama : Violeta Chandra Karissa
NIM : 10111241034
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Hubungan Antara Sarapan Dengan Daya Tangkap Anak Usia 4-5 Tahun Di kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap*" Siswa PAUD Bustan El Firdaus . Tahun ajaran 2015/2016 mulai tanggal 22 Mei 2016 s/d 27 Mei 2016 untuk keperluan memenuhi Tugas Akhir Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 27 Mei 2016
Kepala Sekolah,
KB BUSTAN EL FIRDAUS



Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Instrumen



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
DEWI SARTIKA
DESA UJUNGMANIK KECAMATAN KAWUNGANTEN
KABUPATEN CILACAP**

Alamat: Jl. Kyai Nur Khasim Timur RT 04 RW 06 Desa Ujungmanik Kec. Kawunganten Kab. Cilacap
Telp. 082322551171 - Email. kbdewsartika@gmail.com - Kode Pos. 53253

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala PAUD DEWI SARTIKA Desa Ujungmanik Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, menyatakan bahwa:

Nama : VIOLETA CHANDRA KARISSA
NIM : 10111241034
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN ANAK USIA DINI / PG-PAUD
Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "HUBUNGAN ANTARA SARAPAN DENGAN DAYA TANGKAP ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP" Tahun Ajaran 2015/2016 mulai tanggal 2 Mei 2016 sampai dengan 3 Mei 2016, untuk keperluan memenuhi tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 3 Mei 2016

Kepala PAUD Dewi Sartika


SURYA TITI ELSA, S.Pd

Lampiran 4. Instrumen Penelitian Daya Tangkap

Instrumen Penelitian Daya Tangkap

No.	Aspek yang diamati	Indikator	1	2	3
1.	Kognitif	Menjawab pertanyaan dari guru dengan benar			
1.	Afektif	Antusiasme ketika mengikuti pembelajaran			
		Memperhatikan kegiatan pembelajaran			
		Mendengarkan penjelasan guru			
		Memberikan respon verbal			
2.	Psikomotor	Aktif dalam melakukan kegiatan			
		Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru			
Jumlah					

Kriteria Penilaian Daya Tangkap

No	Aspek	Indikator	Nilai	Kriteria penilaian	Keterangan
1.	Aspek kognitif	Menjawab pertanyaan dengan benar	3	Jika anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar	Anak menjawab pertanyaan dengan benar sesuai dengan tema tanpa bantuan guru
			2	Jika anak kurang mampu menjawab pertanyaan dengan benar	Anak menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang sesuai tema dan adanya stimulasi atau dorongan oleh guru Anak menjawab pertanyaan dari guru tidak sesuai dengan tema meski adanya stimulasi dan dorongan oleh guru
			1	Jika anak tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru	Anak hanya diam saja, sama sekali tidak menjawab pertanyaan dari guru meski sudah diberikan stimulasi dan dorongan oleh guru
2.	Aspek psikomotor	Aktif dalam melakukan kegiatan	3	Jika anak aktif dalam kegiatan	Anak melakukan kegiatan sesuai tema dan anjuran guru secara mandiri atau tanpa adanya stimulasi dan dorongan oleh guru
			2	Jika anak kurang aktif dalam kegiatan	Anak melakukan kegiatan sesuai tema dan anjuran guru dengan distimulasi oleh guru Anak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan tema dan anjuran guru meski adanya stimulasi dan

					dorongan oleh guru
			1	Jika anak tidak aktif dalam kegiatan	Anak hanya diam saja tidak mau melakukan kegiatan sesuai tema dan anjuran guru meski adanya stimulasi dan dorongan oleh guru
		Melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru	3	Jika anak mampu melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru	Anak melakukan kegiatan yang sesuai dengan tema dan petunjuk guru
			2	Jika anak kurang mampu melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru	Anak melakukan kegiatan namun tidak sesuai dengan tema dan petunjuk guru
			1	Jika anak tidak mampu melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru	Anak sama sekali tidak mau terlibat dalam kegiatan sesuai dengan tema dan petunjuk guru
3	Afektif	Antusiasme ketika mengikuti pembelajaran	3	Jika anak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	Anak terlihat tertarik dengan pembelajaran, fokus memperhatikan pembelajaran dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan
			2	Jika anak kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	Anak terlihat tertarik dengan pembelajaran, fokus memperhatikan pembelajaran di awal kegiatan namun di akhir kegiatan anak mulai bosan dan gaduh sendiri
			1	Jika anak tidak bersemangat	Anak sama sekali tidak terlihat tertarik dengan pembelajaran, tidak fokus memperhatikan pembelajaran, gaduh sendiri di dalam kelas.
			Memperhatik	3	Jika anak

		an kegiatan pembelajaran		memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara intens	papan tulis atau alat peraga dalam kegiatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara intens, duduk tenang tanpa membuat gaduh, perhatiannya terpusat kepada papan tulis atau alat peraga di depan
			2	Jika anak memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung tetapi tidak intens,	Anak melihat ke papan tulis atau alat peraga dalam kegiatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung tetapi tidak intens, sesekali masih gaduh namun anak masih bisa fokus memperhatikan ke papan tulis dan alat peraga
			1	Jika anak kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung	Anak kurang memperhatikan ke papan tulis atau alat peraga selama kegiatan pembelajaran tetapi anak terlihat sibuk sendiri dengan kegiatannya yang tidak berhubungan dengan tema, dan membuat gaduh di dalam kelas
		Mendengarkan penjelasan guru	3	Jika anak mendengarkan penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara intens	Anak mendengarkan penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara intens, anak duduk tenang tidak gaduh sendiri fokus kepada penjelasan guru

			2	Jika anak mendengarkan penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung tetapi tidak intens	Anak mendengarkan penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung tetapi tidak intens, sesekali anak membuat gaduh, namun anak masih bisa fokus kembali mendengarkan penjelasan guru di depan.
			1	Jika anak kurang mendengarkan penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung	Anak kurang mendengarkan penjelasan guru selama kegiatan berlangsung, selebihnya anak terlihat sibuk sendiri dengan kegiatannya yang tidak berhubungan dengan tema dan membuat gaduh di kelas
		Memberikan respon verbal	3	Jika anak memberikan respon verbal sesuai dengan tema	Anak mampu memberikan respon berupa tanggapan atau pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan tema tanpa distimulasi oleh guru
			2	Jika anak kurang memberikan respon verbal	Anak mampu memberikan respon tanggapan berupa pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan tema setelah distimulasi oleh guru, Anak mampu memberikan respon tanggapan berupa pertanyaan dan pernyataan tetapi tidak sesuai dengan tema meski sudah distimulasi oleh guru

			1	Jika anak tidak memberikan respon verbal sama sekali	Anak sama sekali tidak memberikan respon tanggapan berupa pertanyaan dan pernyataan apapun meski sudah distimulasi oleh guru
--	--	--	---	--	--

Lampiran 5. Kriteria Penilaian Daya Tangkap dan Sarapan

Daya_Tangkap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	37	37.0	37.0	37.0
	43	1	1.0	1.0	38.0
	46	4	4.0	4.0	42.0
	53	1	1.0	1.0	43.0
	56	1	1.0	1.0	44.0
	57	2	2.0	2.0	46.0
	59	1	1.0	1.0	47.0
	63	1	1.0	1.0	48.0
	68	4	4.0	4.0	52.0
	70	1	1.0	1.0	53.0
	71	3	3.0	3.0	56.0
	82	3	3.0	3.0	59.0
	83	1	1.0	1.0	60.0
	85	2	2.0	2.0	62.0
	86	2	2.0	2.0	64.0
	90	7	7.0	7.0	71.0
	91	2	2.0	2.0	73.0
	92	1	1.0	1.0	74.0
	93	2	2.0	2.0	76.0
	95	1	1.0	1.0	77.0
	96	4	4.0	4.0	81.0
	98	1	1.0	1.0	82.0
	99	4	4.0	4.0	86.0
	102	3	3.0	3.0	89.0
	105	11	11.0	11.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sarapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	25	25.0	25.0	25.0
	6	1	1.0	1.0	26.0
	7	8	8.0	8.0	34.0
	8	12	12.0	12.0	46.0
	9	9	9.0	9.0	55.0
	10	16	16.0	16.0	71.0
	11	7	7.0	7.0	78.0
	12	13	13.0	13.0	91.0
	13	4	4.0	4.0	95.0
	14	4	4.0	4.0	99.0
	15	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Statistics

		Daya_Tangkap	Sarapan
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean		66.17	8.80
Median		68.00	9.00
Std. Deviation		28.197	2.860
Percentiles	25	35.00	5.25
	50	68.00	9.00
	75	93.00	11.00

Daya Tangkap

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X < (66,17 - 1,0. 28,2)$	Rendah	37	37
2	$(66,17 - 1,0. 28,2) \leq X < (66,17 + 1,0. 28,2)$	Sedang	38	28
3	$(66,17 + 1,0. 28,2) \leq X$	Tinggi	25	25
Jumlah			100	100

Sarapan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X < (8,80 - 1,0. 2,860)$	Rendah	25	25
2	$(8,80 - 1,0. 2,860) \leq X < (8,80 + 1,0. 2,860)$	Sedang	53	53
3	$(8,80 + 1,0. 2,860) \leq X$	Tinggi	22	22
Jumlah			100	100

Lampiran 6. Hasil Penelitian

Nama	Hari Pertama							
	Sarapan/ Tdk	Kognitif	Afektif 1	Afektif 2	Afektif 3	Afektif 4	Psiko moto rik 1	Psikom otorik 2
Abyan	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Adit	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Aisyah	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Akmal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Albina	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Alfi	Ya	2	2	2	2	2	1	1
Alif	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Alma	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Anati	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Andra	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Andrea	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Ardan (Kartini)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Ardhan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arif Abdurrahman	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arif Alamsyah	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Arka	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Askya	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Atikah	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Aurel	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Aysyar	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Azam (Kartini)	Ya	3	3	3	3	3	3	3

Azzam (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Balqis	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Billy	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Caca	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Chalista	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Cinta	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Dafa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dea	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Desi Haryanti	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Desi Yuanita	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dhada	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Dhanu Ega	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Dias	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Dillah	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dinda	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dion	Ya	3	3	2	3	3	3	3
Dwi Fadhil	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Fairel	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Fakhriyah	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Faris	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Fian	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Fikri	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Firoh	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Gita	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Gopal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1

Iqbal T	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Irfan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Irvan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Ita	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Izun	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Kafa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Kaila	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Khalila	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Kiki	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Lando	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Lian	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Linggar	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Lucky	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Madan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Maya	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Maysa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Melvino	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nabil	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nabil (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nadya M	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nadya T	Ya	2	2	2	2	2	2	2
Nafisa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Najwan	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Nanda	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Nasywa	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nesya	Ya	3	3	2	2	2	3	3

Neva Nuril	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Nindya	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nisa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nisma	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Noni	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Novan	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nunu	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nurul	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Putra (Bustan)	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Raffi	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Ratna	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Reiyan	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Rema	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Riska	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Rista	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Rizal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Sa'ami (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Salsa	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Salsa Paud Kartini	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Sandra	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Savana	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Siva	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Sofa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Surya	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Syafira	Ya	3	3	2	2	2	3	3

Syauqi	Ya	2	2	2	2	2	2	2
Tina	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Virgin	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Wanda	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Wildan	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Windi	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Zahra	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Zahra (Bustan)	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Zaskia (RA)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Zaza	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Zifa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1

Nama	Hari Kedua							
	Sarapan/ Tdk	Kognitif	Afektif 1	Afektif 2	Afektif 3	Afektif 4	Psikom otorik 1	Psikomo torik 2
Abyan	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Adit	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Aisyah	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Akmal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Albina	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Alfi	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Alif	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Alma	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Anati	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Andra	Ya	1	1	1	1	1	1	1

Andrea	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Ardan (Kartini)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Ardhan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arif Abdurrahman	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arif Alamsyah	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arka	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Askya	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Atikah	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Aurel	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Aysyar	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Azam (Kartini)	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Azzam (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Balqis	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Billy	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Caca	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Chalista	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Cinta	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Dafa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dea	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Desi Haryanti	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Desi Yuanita	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dhada	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dhanu Ega	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dias	Ya	3	3	3	3	3	3	3

Dillah	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dinda	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dion	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Dwi Fadhil	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Fairel	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Fakhriyah	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Faris	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Fian	Ya	2	2	2	2	2	2	2
Fikri	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Firoh	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Gita	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Gopal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Iqbal T	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Irfan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Irvan	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Ita	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Izun	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Kafa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Kaila	Tidak	1	1	1	1	1	2	2
Khalila	Ya	2	2	1	1	1	2	2
Kiki	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Lando	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Lian	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Linggar	Tidak	2	2	1	1	1	2	2
Lucky	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Madan	Ya	2	2	2	2	2	2	2
Maya	Tidak	2	2	1	1	1	2	2

Maysa	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Melvino	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Nabil	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nabil (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nadya M	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nadya T	Ya	2	2	2	2	2	2	2
Nafisa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Najwan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nanda	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Nasywa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nesya	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Neva Nuril	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nindya	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nisa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nisma	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Noni	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Novan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nunu	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nurul	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Putra (Bustan)	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Raffi	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Ratna	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Reiyan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Rema	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Riska	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Rista	Ya	3	3	3	3	3	2	2

Rizal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Sa'ami (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Salsa	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Salsa Paud Kartini	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Sandra	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Savana	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Siva	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Sofa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Surya	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Syafira	Ya	2	2	2	2	2	2	2
Syauqi	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Tina	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Virgin	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Wanda	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Wildan	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Windi	Ya	3	3	3	2	2	3	3
Zahra	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Zahra (Bustan)	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Zaskia (RA)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Zaza	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Zifa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1

Nama	Hari Ketiga							
	Sarapan / Tdk	Kognitif	Afektif 1	Afektif 2	Afektif 3	Afektif 4	Psikomotorik 1	Psikomotorik 2
Abyan	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Adit	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Aisyah	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Akmal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Albina	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Alfi	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Alif	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Alma	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Anati	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Andra	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Andrea	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Ardan (Kartini)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Ardhan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arif Abdurrahman	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arif Alamsyah	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arka	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Askya	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Atikah	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Aurel	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Aysyar	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Azam (Kartini)	Ya	3	3	3	3	3	3	3

Azzam (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Balqis	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Billy	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Caca	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Chalista	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Cinta	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Dafa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dea	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Desi Haryanti	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Desi Yuanita	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dhada	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dhanu Ega	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dias	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Dillah	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dinda	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dion	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Dwi Fadhil	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Fairel	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Fakhriyah	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Faris	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Fian	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Fikri	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Firoh	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Gita	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Gopal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1

Iqbal T	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Irfan	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Irvan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Ita	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Izun	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Kafa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Kaila	Tidak	1	1	1	1	1	2	2
Khalila	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Kiki	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Lando	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Lian	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Linggar	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Lucky	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Madan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Maya	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Maysa	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Melvino	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Nabil	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nabil (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nadya M	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nadya T	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Nafisa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Najwan	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Nanda	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Nasywa	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nesya	Ya	3	3	2	2	2	3	3

Neva Nuril	Ya	3	3	3	2	2	3	3
Nindya	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nisa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nisma	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Noni	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Novan	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nunu	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nurul	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Putra (Bustan)	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Raffi	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Ratna	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Reiyan	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Rema	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Riska	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Rista	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Rizal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Sa'ami (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Salsa	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Salsa Paud Kartini	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Sandra	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Savana	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Siva	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Sofa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Surya	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Syafira	Tidak	1	1	1	1	1	1	1

Syauqi	Ya	2	2	2	2	2	2	2
Tina	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Virgin	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Wanda	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Wildan	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Windi	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Zahra	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Zahra (Bustan)	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Zaskia (RA)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Zaza	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Zifa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1

Nama	Hari Keempat							
	Sarapan / Tdk	Kognitif	Afektif 1	Afektif 2	Afektif 3	Afektif 4	Psikomo torik 1	Psikomo torik 2
Abyan	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Adit	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Aisyah	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Akmal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Albina	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Alfi	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Alif	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Alma	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Anati	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Andra	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Andrea	Ya	3	3	3	3	3	3	3

Ardan (Kartini)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Ardhan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arif Abdurrahman	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arif Alamsyah	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arka	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Askya	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Atikah	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Aurel	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Aysyar	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Azam (Kartini)	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Azzam (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Balqis	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Billy	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Caca	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Chalista	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Cinta	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Dafa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dea	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Desi Haryanti	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Desi Yuanita	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dhada	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Dhanu Ega	Tidak	1	1	1	1	1	1	1

Dias	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Dillah	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dinda	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dion	Ya	2	2	2	2	2	2	2
Dwi Fadhil	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Fairel	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Fakhriyah	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Faris	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Fian	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Fikri	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Firoh	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Gita	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Gopal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Iqbal T	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Irfan	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Irvan	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Ita	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Izun	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Kafa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Kaila	Tidak	2	2	1	1	2	2	1
Khalila	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Kiki	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Lando	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Lian	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Linggar	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Lucky	Ya	3	3	2	2	3	3	3
Madan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1

Maya	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Maysa	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Melvino	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Nabil	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nabil (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nadya M	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Nadya T	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nafisa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Najwan	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Nanda	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Nasywa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nesya	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Neva Nuril	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Nindya	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nisa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nisma	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Noni	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Novan	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Nunu	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nurul	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Putra (Bustan)	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Raffi	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Ratna	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Reiyan	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Rema	Ya	3	3	2	2	2	3	3

Riska	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Rista	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Rizal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Sa'ami (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Salsa	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Salsa Paud Kartini	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Sandra	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Savana	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Siva	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Sofa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Surya	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Syafira	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Syauqi	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Tina	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Virgin	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Wanda	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Wildan	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Windi	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Zahra	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Zahra (Bustan)	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Zaskia (RA)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Zaza	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Zifa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1

Nama	Hari Kelima							
	Sarapan / Tdk	Kognitif	Afektif 1	Afektif 2	Afektif 3	Afektif 4	Psikomotorik 1	Psikomotorik 2
Abyan	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Adit	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Aisyah	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Akmal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Albina	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Alfi	Ya	2	2	2	2	2	1	1
Alif	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Alma	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Anati	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Andra	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Andrea	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Ardan (Kartini)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Ardhan	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arif Abdurrahman	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arif Alamsyah	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Arka	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Askya	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Atikah	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Aurel	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Aysyar	Ya	3	3	2	2	2	3	3

Azam (Kartini)	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Azzam (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Balqis	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Billy	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Caca	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Chalista	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Cinta	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Dafa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dea	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Desi Haryanti	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Desi Yuanita	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dhada	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Dhanu Ega	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dias	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Dillah	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dinda	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Dion	Ya	3	2	2	3	3	3	3
Dwi Fadhil	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Fairel	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Fakhriyah	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Faris	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Fian	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Fikri	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Firoh	Tidak	1	1	1	1	1	1	1

Gita	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Gopal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Iqbal T	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Irfan	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Irvan	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Ita	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Izun	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Kafa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Kaila	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Khalila	Ya	2	2	2	2	2	2	2
Kiki	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Lando	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Lian	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Linggar	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Lucky	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Madan	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Maya	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Maysa	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Melvino	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Nabil	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nabil (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nadya M	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Nadya T	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nafisa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Najwan	Ya	1	1	1	1	1	1	1
Nanda	Ya	3	3	3	3	3	3	3

Nasywa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nesya	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Neva Nuril	Ya	3	3	3	2	2	3	3
Nindya	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nisa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nisma	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Noni	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Novan	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Nunu	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Nurul	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Putra (Bustan)	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Raffi	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Ratna	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Reiyan	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Rema	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Riska	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Rista	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Rizal	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Sa'ami (Bustan)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Salsa	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Salsa Paud Kartini	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Sandra	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Savana	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Siva	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Sofa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1

Surya	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Syafira	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Syauqi	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Tina	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Virgin	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Wanda	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Wildan	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Windi	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Zahra	Ya	3	3	2	2	2	3	3
Zahra (Bustan)	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Zaskia (RA)	Tidak	1	1	1	1	1	1	1
Zaza	Ya	3	3	3	3	3	3	3
Zifa	Tidak	1	1	1	1	1	1	1

Hasil Penelitian Sarapan

Nama	Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat	Hari Kelima
Abyan	2	2	2	2	2
Adit	3	1	3	2	2
Aisyah	3	2	2	3	2
Akmal	2	3	2	2	1
Albina	2	2	3	3	2
Alfi	3	2	3	2	2
Alif	2	3	2	2	3
Alma	3	2	3	3	3
Anati	2	1	3	2	1
Andra	1	2	2	2	2
Andrea	2	3	3	2	2
Ardan (Kartini)	3	2	3	3	3
Ardhan	2	3	2	3	2
Arif Abdurrahman	2	3	2	3	2
Arif Alamsyah	2	3	3	3	3
Arka	2	2	3	3	2
Askya	3	3	3	1	3
Atikah	2	2	3	1	1
Aurel	1	2	2	2	1
Aysyar	1	1	2	2	2

Azam (Kartini)	3	3	3	3	2
Azzam (Bustan)	1	1	1	1	1
Balqis	2	2	3	2	3
Billy	1	1	1	1	1
Caca	2	1	2	1	3
Chalista	2	1	2	2	2
Cinta	3	2	3	2	2
Dafa	2	1	3	2	2
Dea	2	2	2	2	2
Desi Haryanti	1	2	1	1	3
Desi Yuanita	2	3	2	2	2
Dhada	1	1	1	3	2
Dhanu Ega	1	3	1	3	1
Dias	2	1	1	3	3
Dillah	1	1	1	1	1
Dinda	1	2	1	1	3
Dion	2	3	3	3	2
Dwi Fadhil	2	2	2	2	2
Fairel	1	1	2	2	1
Fakhriyah	3	3	2	2	2
Faris	2	3	1	1	2
Fian	1	1	1	1	1
Fikri	2	2	2	2	2

Firoh	2	2	2	2	2
Gita	2	2	1	2	1
Gopal	3	2	1	2	3
Iqbal T	2	2	2	2	2
Irfan	1	1	1	1	1
Irvan	2	2	2	2	2
Ita	2	2	2	2	2
Izun	3	1	1	1	2
Kafa	2	2	1	2	1
Kaila	2	1	3	2	1
Khalila	2	1	1	1	2
Kiki	1	2	1	1	2
Lando	3	2	1	3	2
Lian	1	2	2	2	3
Linggar	1	1	2	2	2
Lucky	1	2	3	2	3
Madan	1	2	1	1	2
Maya	2	1	2	2	1
Maysa	3	3	1	1	1
Melvino	3	2	3	2	3
Nabil	1	2	2	3	2
Nabil (Bustan)	3	1	2	2	2
Nadya M	2	1	1	2	2
Nadya T	1	1	1	1	1

Nafisa	2	2	2	2	2
Najwan	3	3	3	3	3
Nanda	1	1	1	1	1
Nasywa	1	3	1	1	1
Nesya	2	2	2	2	2
Neva Nuril	2	2	3	3	2
Nindya	2	2	1	1	1
Nisa	1	1	1	1	2
Nisma	2	3	2	2	2
Noni	2	3	2	1	3
Novan	1	1	1	1	1
Nunu	2	3	3	3	2
Nurul	2	2	1	1	1
Putra (Bustan)	1	1	1	1	1
Raffi	1	1	1	1	1
Ratna	2	3	3	2	2
Reiyan	1	2	2	1	1
Rema	2	2	1	1	2
Riska	1	1	1	1	1
Rista	1	1	1	1	1
Rizal	1	1	1	1	1
Sa'ami (Bustan)	1	1	1	1	1
Salsa	1	1	1	1	1

Salsa Paud Kartini	1	1	1	1	1
Sandra	1	1	1	1	1
Savana	1	1	1	1	1
Siva	1	1	1	1	1
Sofa	1	1	1	1	1
Surya	1	1	1	1	1
Syafira	1	1	1	1	1
Syauqi	1	1	1	1	1
Tina	1	1	1	1	1
Virgin	1	1	1	1	1
Wanda	1	1	1	1	1
Wildan	1	1	1	1	1
Windi	1	1	1	1	1
Zahra	1	1	1	1	1
Zahra (Bustan)	1	1	1	1	1
Zaskia (RA)	1	1	1	1	1
Zaza	1	1	1	1	1
Zifa	1	1	1	1	1

Lampiran 7. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.86023174
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015

**One-Sample
Kolmogorov-
Smirnov Test**

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 8. Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sarapan * Daya_tangkalao					
Between Groups (Combined)	208.711	24	8.738	1.002	.374
Linearity	.088	1	.088	.011	.917
Deviation from Linearity	208.623	23	9.114	1.139	.927
Within Groups	500.289	75	6.671		
Total	708.999	99			

Lampiran 9. Uji Hipotesis

Correlations

		daya tangkap	sarapan
daya tangkap	Pearson Correlation	1	-.045
	Sig. (2-tailed)		.642
	N	108	108
sarapan	Pearson Correlation	-.045	1
	Sig. (2-tailed)	.642	
	N	108	108

Lampiran 10. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance		Skewness		Kurtosis	
					Statistic	Std. Error		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
100	70	36	106	6617	66.17	2.820	28.187	706.002	.065	.241	-1.722	.478	
100													

Descriptive Statistics

N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance		Skewness		Kurtosis	
					Statistic	Std. Error		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
100	10	5	15	660	6.60	.266	2.660	6.169	.079	.241	-1.079	.478	
100													

Lampiran 11. Kategorisasi Analisis Deskriptif

Nama	Hasil Hitung Daya Tangkap	Kategori Daya Tangkap	Hasil Hitung Sarapan	Kategori Sarapan
Abyan	35	Rendah	10	Sedang
Adit	35	Rendah	11	Sedang
Aisyah	93	Tinggi	12	Tinggi
Akmal	35	Rendah	10	Sedang
Albina	99	Tinggi	12	Tinggi
Alfi	59	Sedang	12	Tinggi
Alif	99	Tinggi	12	Tinggi
Alma	90	Sedang	14	Tinggi
Anati	90	Sedang	9	Sedang
Andra	35	Rendah	9	Sedang
Andrea	105	Tinggi	12	Tinggi
Ardan (Kartini)	35	Rendah	14	Tinggi
Ardhan	35	Rendah	12	Tinggi
Arif Abdurrahman	35	Rendah	12	Tinggi
Arif Alamsyah	46	Sedang	14	Tinggi
Arka	105	Tinggi	12	Tinggi
Askya	35	Rendah	13	Tinggi
Atikah	96	Tinggi	9	Sedang
Aurel	35	Rendah	8	Sedang
Aysyar	90	Sedang	8	Sedang
Azam (Kartini)	105	Tinggi	14	Tinggi
Azzam (Bustan)	35	Rendah	5	Rendah
Balqis	91	Sedang	12	Tinggi
Billy	35	Rendah	5	Rendah
Caca	96	Tinggi	9	Sedang

Chalista	82	Sedang	9	Sedang
Cinta	105	Tinggi	12	Tinggi
Dafa	35	Rendah	10	Sedang
Dea	35	Rendah	10	Sedang
Desi Haryanti	105	Tinggi	8	Sedang
Desi Yuanita	35	Rendah	11	Sedang
Dhada	68	Sedang	8	Sedang
Dhanu Ega	46	Sedang	9	Sedang
Dias	105	Tinggi	10	Sedang
Dillah	35	Rendah	5	Rendah
Dinda	35	Rendah	8	Sedang
Dion	95	Tinggi	13	Tinggi
Dwi Fadhil	35	Rendah	10	Sedang
Fairel	90	Sedang	7	Sedang
Fakhriyah	96	Tinggi	12	Tinggi
Faris	46	Sedang	9	Sedang
Fian	70	Sedang	5	Rendah
Fikri	35	Rendah	10	Sedang
Firoh	35	Rendah	10	Sedang
Gita	99	Tinggi	8	Sedang
Gopal	35	Rendah	11	Sedang
Iqbal T	35	Rendah	10	Sedang
Irfan	68	Sedang	5	Rendah
Irvan	71	Sedang	10	Sedang
Ita	35	Rendah	10	Sedang
Izun	99	Tinggi	8	Sedang
Kafa	35	Rendah	8	Sedang

Kaila	43	Sedang	9	Sedang
Khalila	46	Sedang	7	Sedang
Kiki	35	Rendah	7	Sedang
Lando	105	Tinggi	11	Sedang
Lian	35	Rendah	10	Sedang
Linggar	92	Sedang	8	Sedang
Lucky	83	Sedang	11	Sedang
Madan	56	Sedang	7	Sedang
Maya	86	Sedang	8	Sedang
Maysa	85	Sedang	9	Sedang
Melvino	102	Tinggi	13	Tinggi
Nabil	90	Sedang	10	Sedang
Nabil (Bustan)	35	Rendah	10	Sedang
Nadya M	35	Rendah	8	Sedang
Nadya T	63	Sedang	5	Rendah
Nafisa	35	Rendah	10	Sedang
Najwan	35	Rendah	15	Tinggi
Nanda	105	Tinggi	5	Rendah
Nasywa	57	Sedang	7	Sedang
Nesya	96	Tinggi	10	Sedang
Neva Nuril	98	Tinggi	12	Tinggi
Nindya	57	Sedang	7	Sedang
Nisa	35	Rendah	6	Sedang
Nisma	35	Rendah	11	Sedang
Noni	102	Tinggi	11	Sedang
Novan	82	Sedang	5	Rendah
Nunu	35	Rendah	13	Tinggi

Nurul	35	Rendah	7	Sedang
Putra (Bustan)	105	Tinggi	5	Rendah
Raffi	71	Sedang	5	Rendah
Ratna	93	Sedang	12	Tinggi
Reiyan	82	Sedang	7.0	Sedang
Rema	71	Sedang	8	Sedang
Riska	85	Sedang	5	Rendah
Rista	86	Sedang	5	Rendah
Rizal	35	Rendah	5	Rendah
Sa'ami (Bustan)	35	Rendah	5	Rendah
Salsa	105	Tinggi	5	Rendah
Salsa Paud Kartini	35	Rendah	5	Rendah
Sandra	68	Sedang	5	Rendah
Savana	105	Tinggi	5	Rendah
Siva	68	Sedang	5	Rendah
Sofa	35	Rendah	5	Rendah
Surya	90	Sedang	5	Rendah
Syafira	53	Sedang	5	Rendah
Syauqi	91	Sedang	5	Rendah
Tina	102	Tinggi	5	Rendah
Virgin	90	Sedang	5	Rendah
Wanda	99	Tinggi	5	Rendah
Wildan	99	Tinggi	5	Rendah
Windi	100	Tinggi	5	Rendah
Zahra	90	Sedang	5	Rendah
Zahra (Bustan)	105	Tinggi	5	Rendah
Zaskia (RA)	35	Rendah	5	Rendah

Zaza	105	Tinggi	5	Rendah
Zifa	35	Rendah	5	Rendah

Lampiran 12. Dokumentasi Foto Kegiatan

KB DEWI SARTIKA, UJUNGMANIK



Gambar 1. Kegiatan Inti Membacakan Cerita



Gambar 2. Membacakan Cerita Tentang Alat Telekomunikasi

PAUD KARTINI



Gambar 3. Kegiatan Di Sentra Balok



Gambar 4. Kegiatan Makan Bersama Saat Istirahat



Gambar 7. Kegiatan Pembukaan Senam pagi

ROUDLOTUL ATHFAL, NUSADADI BOJONG



Gambar 8. Kegiatan *Morning Cycle*



Gambar 9. Kegiatan Doa Sebelum Melakukan Kegiatan



Gambar 10. Kegiatan Berkreasi dengan Plastisin



Gambar 11. Kegiatan Menjurnal Tema Senam



Gambar 12. Kegiatan Menjurnal Tema Senam

KB BINA SIWI II



Gambar 13. Kegiatan Pembukaan dan Berdoa



Gambar 14. Kegiatan Menempel



Gambar 15. Kegiatan Menggunting



Gambar 16. Kegiatan Menempel

PAUD 'AISYIYAH



Gambar 17. Kegiatan Berdoa Sebelum Melakukan Kegiatan



Gambar 18. Kegiatan Persiapan Menari Untuk Perpisahan

BUSTAN EL-FIRDAUS



Gambar 19. Kegiatan Bermain Peran



Gambar 20. Kegiatan Melukis



Gambar 21. Kegiatan Menjurnal



Gambar 22. Kegiatan Senam Pagi



Gambar 23. Observer Bu atin



Gambar 24. Observer Bu Ating